EVALUASI FASILITAS PELAYANAN PENUMPANG DI STASIUN MANGGARAI BERDASARKAN PERATURAN MENTERI PERHUBUNGAN NOMOR 63 TAHUN 2019

KERTAS KERJA WAJIB

Diajukan Oleh:

FAQIH ADITAMA

Notar: 19.03.031

POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT INDONESIA-STTD

PROGRAM STUDI DIPLOMA III

MANAJEMEN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN

BEKASI

2022

EVALUASI FASILITAS PELAYANAN PENUMPANG DI STASIUN MANGGARAI BERDASARKAN PERATURAN MENTERI PERHUBUNGAN NOMOR 63 TAHUN 2019

KERTAS KERJA WAJIB

DIAJUKAN DALAM RANGKA PENYELESAIAN PROGRAM STUDI DIPLOMA III MANAJEMEN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN GUNA MEMPEROLEH SEBUTAN AHLI MADYA

PTDI – STTD
POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT INDONESIA

Diajukan Oleh:

FAQIH ADITAMA

Notar: 19.03.031

POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT INDONESIA-STTD

PROGRAM STUDI DIPLOMA III

MANAJEMEN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN

BEKASI

2022

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Kertas Kerja Wajib (KKW) ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Nama	**: FAQIH ADITAMA**
Notar	**: 19.03.031**
Tanda Tangan	**:** 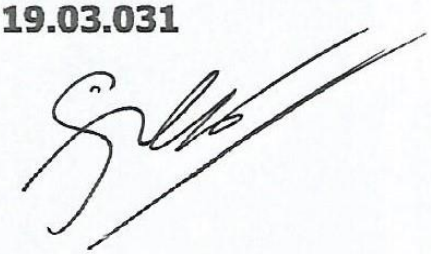
Tanggal	**: 08 Agustus 2022**

HALAMAN PENGESAHAN

KERTAS KERJA WAJIB

EVALUASI FASILITAS PELAYANAN PENUMPANG DI STASIUN MANGGARAI BERDASARKAN PERATURAN MENTERI PERHUBUNGAN NOMOR 63 TAHUN 2019

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

FAQIH ADITAMA

NOTAR: 19.03.031

Telah disetujui oleh:

PEMBIMBING UTAMA

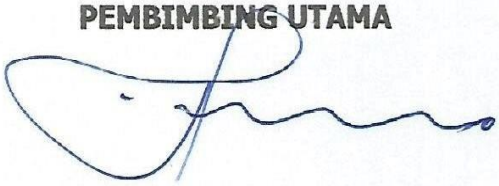

Ir. MUHARDONO, BE

Tanggal: 27 Juli 2022

PEMBIMBING PENDAMPING

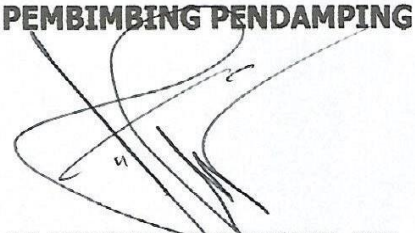

ABADI SASTRODIJOTO, MH

Tanggal: 27 Juli 2022

KERTAS KERJA WAJIB

EVALUASI FASILITAS PELAYANAN PENUMPANG DI STASIUN MANGGARAI BERDASARKAN PERATURAN MENTERI PERHUBUNGAN NOMOR 63 TAHUN 2019

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Kelulusan

Program Studi Diploma III:

FAQIH ADITAMA

NOTAR: 19.03.031

TELAH DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI
PADA TANGGAL . AGUSTUS 2022 DAN DINYATAKAN
TELAH LULUS DAN MEMENUHI SYARAT

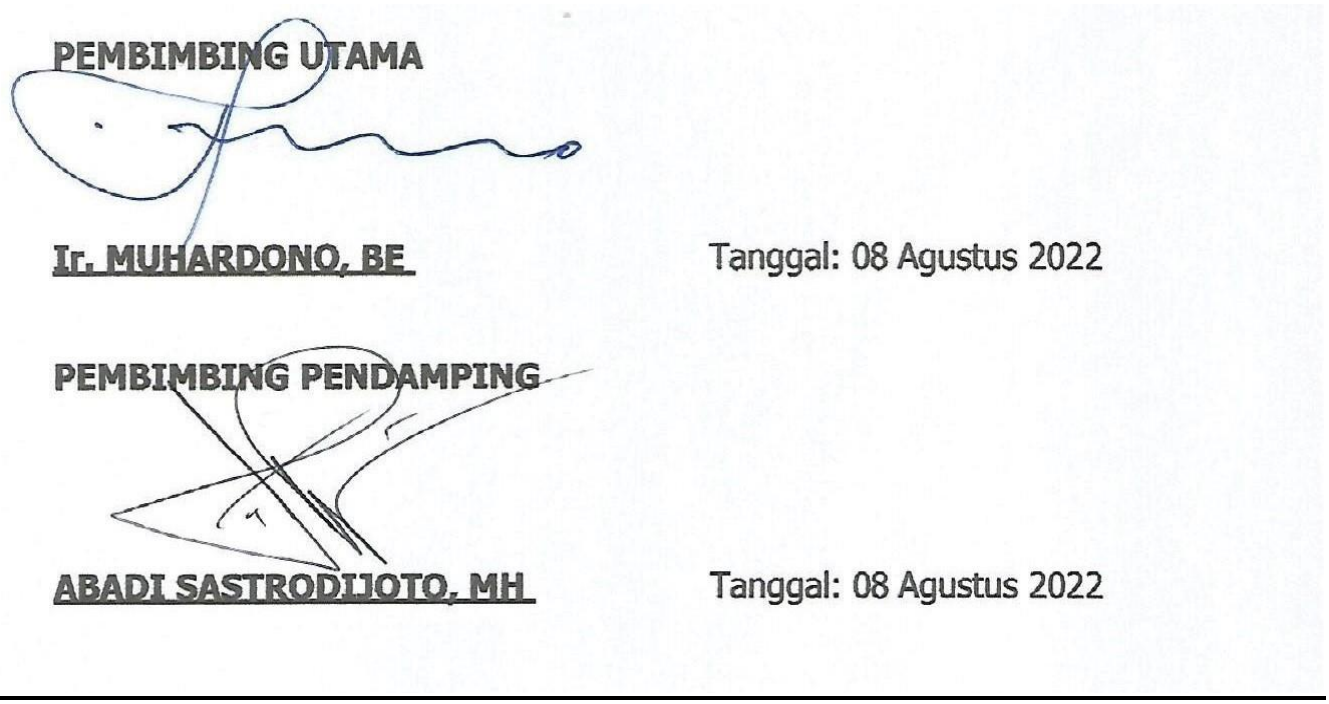

POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT INDONESIA-STTD

PROGRAM STUDI DIII MANAJEMEN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN

BEKASI 2022

KERTAS KERJA WAJIB

EVALUASI FASILITAS PELAYANAN PENUMPANG DI STASIUN MANGGARAI BERDASARKAN PERATURAN MENTERI PERHUBUNGAN NOMOR 63 TAHUN 2019

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh

FAQIH ADITAMA

NOTAR : 19.03.031

TELAH DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI

PADA TANGGAL AGUSTUS 2022

DAN DINYATAKAN TELAH LULUS DAN MEMENUHI SYARAT

DEWAN PENGUJI

PENGUJI I	PENGUJI II
Dr. Ir. Nico Djajasinga, M.Sc	Abadi Sastrodijoto, MH
NIP. 19571118 198303 1 002	
PENGUJI III	**PENGUJI IV**
Guntur Tri Indra, M.Pd	Dra. Siti Umiyati,. MM
NIP. 19841212 201902 1 001	NIP. 19590528 198103 2 001

MENGETAHUI

KETUA PROGRAM STUDI

MANAJEMEN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN

Ir. BAMBANG DRAJAT, MM

NIP: 195812281989031002

ABSTRACT

Along with the increasing interest from passengers, it also requires renewal of passenger service support facilities, as one manifestation of the renewal of passenger service facilities is the holding of the Manggarai-Jatinegara double track project. As the content of the project, one of them is the development of each existing station. One of the plans for the station construction project is to use the east side of the Manggarai station for long-distance trains. The facilities that must be prepared to serve long-distance train passengers are different from Commuter such as waiting rooms. With the addition of these facilities, the east side requires special attention to the availability of facilities. The east side of the facility itself currently has several shortcomings. The lack of these facilities, namely the platform is still a low platform so that passengers find it difficult to get on or off the train, there is no lactation room for breastfeeding mothers, lack of surveillance cameras, and lack of building fire extinguishers. This deficiency must be overcome immediately considering that the east side will be used for long-distance trains.

Keywords: Double-Double Track Project, minimum service standards, Manggarai station

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Politeknik Transportasi Darat Indonesia - STTD, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faqih Aditama

Notar : 19.03.031

Program Studi : Diploma III Manajemen Transportasi Perkeretaapian

Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Politeknik Transportasi Darat Indonesia - STTD. **Hak Bebas Royalti Non eksklusif** (***Non- exclusive Royalty-Free Right***) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

EVALUASI FASILITAS PELAYANAN PENUMPANG DI STASIUN MANGGARAI BERDASARKAN PERATURAN MENTERI PERHUBUNGAN NOMOR 63 TAHUN 2019

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan Tugas Akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Bekasi

Pada Tanggal: 08 Agustus 2022

Yang Menyatakan

(Faqih Aditama)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat nikmat dan hidayah-Nya sehingga Kertas Kuliah Wajib ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan Kertas Kuliah Wajib (KKW) ini, diantaranya:

1. Orang tua saya yang selalu mendukung saya
2. Bapak Ahmad Yani, ATD, MT, selaku direktur PTDI-STTD
3. Bapak Ir. Bambang Drajat, MM, selaku ketua program studi Diploma III Manajemen Transportasi Perkeretapian beserta jajaran dan staf
4. Bapak Ir. Muhardono, BE dan bapak Abadi Sastrodijoto, MH selaku dosen pembimbing yang telah memberi arahan dalam penulisan Kertas Kuliah Wajib.
5. Dosen-dosen Program Studi Diploma III Manajemen Transportasi Perkeretaapian Angkatan XLI, yang telah memberikan bimbingan
6. Rekan Taruna Sekolah Tinggi Transportasi Darat Angkatan XLI
7. Alumni PTDI-STTD di Balai Teknik Perkeretaapian Kelas 1 Wilayah Jakarta dan Banten dan Satuan Kerja Paket A Lintas Manggarai-Jatinegara yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penulisan Kertas Kerja Wajib ini.

Saya menyadari banyaknya kekurangan dalam pembuatan laporan ini mengingat keterbatasan kemampuan yang saya miliki, maka kritik dan saran yang membangun dengan senang hati saya terima. Akhir kata, semoga dengan dibuatnya laporan ini dapat bermanfaat bagi saya sendiri serta pembaca pada umumnya.

Bekasi, 26 Juni 2022

Penulis,

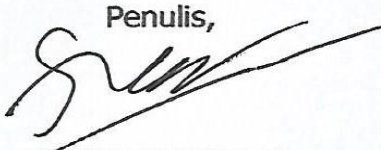

FAQIH ADITAMA

NOTAR: 1903031

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS ii
ABSTRACT vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR RUMUS xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 3
C. Rumusan Masalah 3
D. Maksud dan Tujuan Penelitian 3
E. Batasan Masalah 3
F. Manfaat Penelitian 4
BAB II GAMBARAN UMUM 5
A. Kondisi Transportasi Wilayah Kajian 5
B. Kondisi Stasiun Manggarai 8
BAB III KAJIAN PUSTAKA 21
A. Landasan Hukum 21
B. Landasan Teori 27
BAB IV METODE PENELITIAN 30
A. Alur Pikir Penelitian 30
B. Bagan Alir Penelitian 30
C. Teknik Pengumpulan Data 32
D. Teknik Analisis Data 32
E. Lokasi Dan Jadwal Penelitian 33
BAB V ANALISIS DAN PEMECAHAN MASALAH 34
A. Analisis Kondisi Fasilitas Penumpang Di Stasiun Manggarai 34
B. Analisis Kelengkapan Fasilitas Berdasarkan Standar Pelayanan Minimum 37

C. Analisis Kebutuhan Ruang Tunggu Untuk KA Jarak Jauh 49
BAB VI PENUTUP.....54
A. Kesimpulan 54
B. Saran 54
DAFTAR PUSTAKA 55
LAMPIRAN.....57

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Total Perjalanan KA 19
Tabel II.2 Jumlah Penumpang Pada Saat Jam Sibuk 20
Tabel III.1 Ketentuan Ketinggian Peron 28
Tabel V.1 Kondisi Fasilitas Kesehatan 34
Tabel V.2 Kondisi Fasilitas Keselamatan Dan Keamanan.....35
Tabel V.3 Kondisi Fasilitas Kehandalan 35
Tabel V.4 Kondisi Fasilitas Kenyamanan 36
Tabel V.5 Kondisi Fasilitas Kemudahan 36
Tabel V.6 Kondisi Fasilitas Kesetaraan 37
Tabel V.7 Hasil Inventarisasi SPM 38
Tabel V.9 Rencana Peningkatan Fasilitas 49

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Peta Jaringan Jalur Kereta Api BTP Jakarta dan Banten..... 7
Gambar II.2 Peta Pekerjaan Paket A 7
Gambar II.3 Kamera Pengaman Stasiun 8
Gambar II.4 Petugas Keamanan 9
Gambar II.5 Informasi Nomor Darurat 9
Gambar II.6 Petunjuk Jalur Evakuasi 10
Gambar II.7 Titik Kumpul Evakuasi 11
Gambar II.8 Alat Pemadam Kebakaran 11
Gambar II.9 Pos Kesehatan 12
Gambar II.10 Kursi Roda 13
Gambar II.11 Tandu 13
Gambar II.12 Tabung Oksigen 14
Gambar II.13 Penjualan Tiket 15
Gambar II.14 Pengeras Suara 15
Gambar II.15 Toilet.....16
Gambar II.16 Tempat Sampah 16
Gambar II.17 Himbauan Larangan Merokok 17
Gambar II.18 Denah Stasiun Manggarai.....17
Gambar II.19 Penanda Penunjuk Arah 18
Gambar II.20 Tempat Duduk Prioritas 18
Gambar II.21 *Guiding Block*.....19
Gambar V.1 Rencana Ruang Laktasi 47
Gambar V.2 Desain Pertinggian Peron 48
Gambar V.3 Rencana Ruang Tunggu 50
Gambar V.4 Desain Sisi Timur Stasiun Mangggarai 52
Gambar V.5 Usulan Ruang Tunggu Dan Ruang Laktasi.....53

DAFTAR RUMUS

Rumus III. 1 Kebutuhan Ruang Tunggu.....28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi kereta api merupakan salah satu dari banyaknya pilihan moda transportasi yang tersedia untuk masyarakat berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Seiring dengan banyaknya minat dari penumpang juga memerlukan pembaharuan dari fasilitas penunjang pelayanan penumpang, sebagaimana salah satu perwujudan dari pembaharuan fasilitas pelayanan penumpang merupakan dengan diadakannya proyek penggandaan jalur ganda Manggarai-Jatinegara

Proyek penggandaan jalur ganda Manggarai-Jatinegara merupakan proyek penambahan jalur untuk memisahkan KA jarak jauh dan KRL agar waktu tunggu dari KRL menjadi sedikit sehingga jumlah penumpang yang dapat diangkut menjadi bertambah. Karena besarnya Proyek pembangunan ini, maka proyek ini dibagi menjadi 2 tahap, yaitu paket A tahap 1 dan paket A tahap 2. Berikut gambaran besar dari isi proyek paket A tahap 1:

1. Pembangunan jalan layang dan jembatan baja di lintas Bogor-Jakarta Kota
2. Pembangunan gedung stasiun, meliputi stasiun Manggarai sisi barat, stasiun Matraman, stasiun Jatinegara, dan gedung pusat pengendalian perjalanan Manggarai
3. Pembangunan jalur layang dari stasiun Manggarai sampai stasiun Jatinegara
4. Pekerjaan fasilitas operasi antara stasiun Manggarai sampai stasiun Jatinegara
5. Pekerjaan supervisi

Sebagaimana isi dari proyek tersebut salah satunya merupakan pengembangan masing-masing stasiun yang ada. Dengan sekitar kurang lebih 500 perjalanan kereta api yang melewati stasiun manggarai, dan jumlah penumpang sekitar 4000 per hari menjadikan stasiun Manggarai termasuk stasiun yang cukup sibuk.

Stasiun Manggarai sisi barat merupakan salah satu hasil dari proyek pengembangan stasiun manggarai dimana di sisi barat terdapat area penumpang tersendiri sehingga penumpang tidak perlu berjalan jauh ke sisi timur untuk mendapatkan pelayanan seperti toilet, mushola, loket, dan berbagai fasilitas lainnya. Meskipun demikian, tidak menutup kenyataan bahwa sisi timur stasiun Manggarai saat ini masih digunakan oleh penumpang untuk melakukan aktivitas ditambah dengan toko-toko komersil yang hanya tersedia di sisi timur. Fasilitas yang ada di stasiun Manggarai menjadi terpisah, sisi timur memiliki fasilitas penumpang yang berbeda dengan sisi barat.

Fasilitas sisi timur sendiri saat ini masih terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan fasilitas tersebut, yaitu peron masih berupa peron rendah sehingga penumpang kesulitan untuk naik atau turun kereta, tidak terdapatnya ruang laktasi untuk ibu menyusui, kurangnya kamera pengawas, dan kekurangan alat pemadam kebakaran gedung. Kekurangan tersebut harus segera diatasi mengingat akan digunakannya sisi timur untuk KA jarak jauh.

Salah satu rencana dari proyek pembangunan stasiun ialah dipergunakannya sisi timur stasiun Manggarai untuk KA jarak jauh. Fasilitas yang harus disiapkan untuk melayani penumpang KA jarak jauh berbeda dengan krl seperti ruang tunggu. Dengan adanya penambahan fasilitas tersebut maka sisi timur memerlukan perhatian khusus untuk ketersediaan fasilitas.

Seiring berjalannya dari pengoperasian stasiun Manggarai, terdapat perbedaan yang cukup signifikan di sisi barat dan sisi timur baik dari segi ketersediaan fasilitas dan kehandalan dari fasilitas yang tersedia. Penggunaan dari 2 sisi yang berbeda, ditambah dengan perbedaan dari fasilitas yang tersedia, juga dari sisi timur sendiri yang masih menggunakan fasilitas lama, dan juga untuk memenuhi kebutuhan fasilitas yang maksimal dari kedua sisi stasiun Manggarai maka penulis mengajukan judul **"EVALUASI FASILITAS PELAYANAN PENUMPANG STASIUN MANGGARAI BERDASARKAN PERATURAN MENTERI NOMOR 63 TAHUN 2019"**

B. Identifikasi Masalah

1. Fasilitas yang tersedia di sisi timur masih terdapat kekurangan
2. Terdapat fasilitas penumpang yang tidak sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum di sisi timur
3. Tidak terdapatnya ruang tunggu dalam desain sisi timur mengingat diperlukannya ruang tunggu di sisi timur untuk penumpang KA jarak jauh
4. Belum terdapat fasilitas ruang tunggu di desain sisi timur untuk menunjang penumpang KA jarak jauh

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi kelengkapan fasilitas penumpang di stasiun Manggarai?
2. Bagaimana kelengkapan fasilitas penumpang yang ada di sisi timur?
3. Bagaimana kebutuhan ruang tunggu untuk KA jarak jauh?

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kelengkapan serta kondisi dari fasilitas pelayanan penumpang di stasiun Manggarai berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 63 Tahun 2019. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui fasilitas dan kondisi fasilitas yang tersedia di stasiun Manggarai
2. Mengusulkan solusi fasilitas penumpang yang sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal
3. Mengusulkan desain ruang tunggu untuk penumpang KA jarak jauh di sisi timur

E. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang dilakukan dalam pengkajian ini, maka agar sesuai dengan tujuan penelitian, penelitian ini perlu dibatasi. Adapun pembatasan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian hanya dilakukan di stasiun Manggarai lintas Manggarai-Jatinegara

2. Pada penelitian ini hanya membatasi di fasilitas penumpang stasiun Manggarai
3. Penelitian ini hanya terfokus pada Standar Pelayanan Minimum stasiun yang terdapat di Peraturan Menteri Nomor 63 Tahun 2019

F. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan Kertas Kuliah Wajib ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak yang bersangkutan dan juga penulis sendiri. Salah satu manfaatnya adalah:

1. Sebagai gambaran umum terhadap fasilitas yang tersedia di stasiun Manggarai
2. Sebagai gambaran umum terhadap kelengkapan fasilitas yang ada

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Transportasi Wilayah Kajian

Provinsi DKI Jakarta merupakan dataran rendah dengan ketinggian ratarata +7 meter diatas permukaan laut. Luas wilayah Provinsi DKI Jakarta, berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Nomor 171 tahun 2007, adalah berupa daratan seluas 662,33 km^2 dan berupa lautan seluas 6.977,5 km^2. Wilayah DKI memiliki tidak kurang dari 110 buah pulau yang tersebar di Kepulauan Seribu, dan sekitar 27 buah sungai/ saluran/kanal yang digunakan sebagai sumber air minum, usaha perikanan dan usaha perkotaan.

Kondisi dari transportasi wilayah DKI Jakarta sendiri sudah cukup terintegrasi dengan baik dengan tersedianya angkutan umum seperti Transjakarta, kereta api, bajaj, dan angkutan lainnya. Angkutan yang tersedia saat ini sudah mencukupi kebutuhan masyarakat akan transportasi.

Dalam kerangka sistem transportasi darat, khususnya perkeretaapian di wilayah Jakarta dan Banten, Balai Teknik Perkeretaapian Wilayah Jakarta dan Banten memiliki beberapa rencana pengembangan transportasi kereta api pada setiap jaringan lintasnya. Namun yang tertulis dalam laporan ini merupakan beberapa perencanaan yang akan dilaksanakan di wilayah studi tempat penulis melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan sekaligus tempat pencarian data yakni Lintas Manggarai-Jatinegara. Berikut merupakan rencana pengembangan transportasi kereta yang telah disusun oleh pihak Balai Teknik Perkeretaapian Wilayah Jakarta dan Banten:

1. Pembangunan Fasilitas Perkeretaapian untuk Manggarai s/d Jatinegara (Stasiun Manggarai *Ultimate*)
2. Segmen *Double-Double Track* Manggarai–Jatinegara 4 Km.

Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Wilayah Jakarta dan Banten sebagai UPT berperan sebagai organisasi di bawah Direktorat Jenderal Perkeretaapian dengan kewenangan mengelola kepegawaian, keuangan, peralatan dan

perlengkapan dalam melaksanakan tugas teknis operasional dan atau penunjang tertentu dengan tujuan meningkatkan efektifitas pelaksanaan peningkatan prasarana, fasilitas bimbingan dan pengawasan teknis, serta koordinasi pelaksanaan operasional penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan kereta api Direktorat Jenderal Perkeretaapian. Sesuai dengan penjelasan yang sudah dijabarkan di atas, bahwa Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Wilayah Jakarta dan Banten dipimpin oleh seorang Kepala Balai.

Balai Teknik perkeretaapian Wilayah Jakarta dan Banten bertempat di Jalan Tentara Pelajar No.44, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, provinsi DKI Jakarta. Cakupan wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Wilayah Jakarta dan Banten meliputi Daerah Operasi 1 Jakarta dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Bagian Utara: Pada bagian utara berbatasan dengan laut jawa yang diakhiri oleh stasiun Angke di Km 2+603 dan Stasiun Tanjung Priok di Km 8+115.
2. Bagian Timur: Pada bagian timur berbatasan dengan Daop 2 Bandung dengan stasiun akhir yaitu stasiun Cikampek di Km 84+007.
3. Bagian Selatan: Pada bagian selatan berbatasan dengan wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian wilayah Jawa bagian Barat dengan Stasiun akhir yaitu Stasiun Bogor di Km 54+810.
4. Bagian Barat: Pada bagian Barat berbatasan dengan selat sunda yang menjadi penghubung antara pulau Jawa dan Pulau Sumatera dengan stasiun akhir yaitu Stasiun Merak di Km 148+319.

Sumber: Balai Teknik Perkeretaapian Jakarta dan Banten, 2022

Gambar II.1 Peta Jaringan Jalur Kereta Api BTP Jakarta dan Banten

Satker DDT Paket A merupakan salah satu satuan kerja yang berada di bawah Balai Teknik Perkeretaapian Wilayah Jakarta dan Banten. Satuan Kerja ini dipimpin oleh PPK (Pejabat Pembuat Komitmen)

Ruang Lingkup Proyek *Double-Double Track* Paket A Manggarai–Jatinegara mencakup pembangunan 3 stasiun yaitu Stasiun Manggarai, Stasiun Matraman, dan Stasiun Jatinegara serta Segmen *Double-Double Track* sepanjang ±2,662 Km.

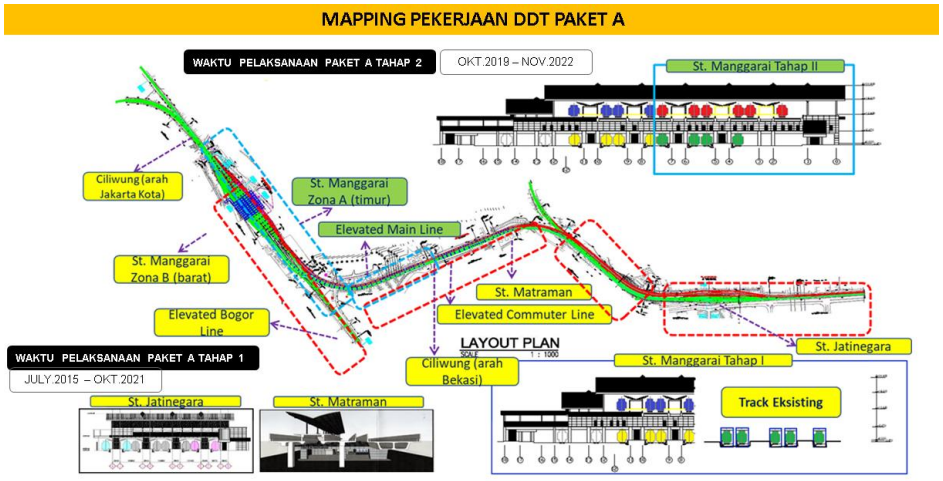

Sumber: Satuan Kerja Double-Double Track Paket A, 2022

Gambar II.2 Peta Pekerjaan Paket A

B. Kondisi Stasiun Manggarai

Stasiun Manggarai (MRI) adalah stasiun kereta api kelas besar tipe A yang terletak di Kelurahan Manggarai, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan; pada ketinggian +13 meter; termasuk dalam Daerah Operasi I Jakarta. Stasiun ini merupakan stasiun kereta api terbesar di DKI Jakarta dengan luas ±2,47 ha.

Stasiun ini melayani KA *Commuter* tujuan Bogor, Depok, Jatinegara, Jakarta Kota, dan Cikarang serta KA Bandara tujuan Bandara Internasional Soekarno-Hatta.

a. Kondisi Fasilitas Layanan Penumpang

Fasilitas pelayanan penumpang saat ini yang tersedia dengan mengacu kepada Peraturan Menteri Nomor 63 Tahun 2019 di stasiun Manggarai ialah:

1) Keamanan

a) Kamera Pengaman

Kamera Pengaman berfungsi untuk mengawas setiap sudut stasiun dan merekam segala kegiatan yang terjadi apabila suatu waktu terjadi kejadian yang tidak diinginkan.

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar II.3 Kamera Pengaman Stasiun

b) Petugas Keamanan

Petugas kemanan selalu sedia di sisi stasiun untuk menjaga kemanan stasiun dan membantu penumpang

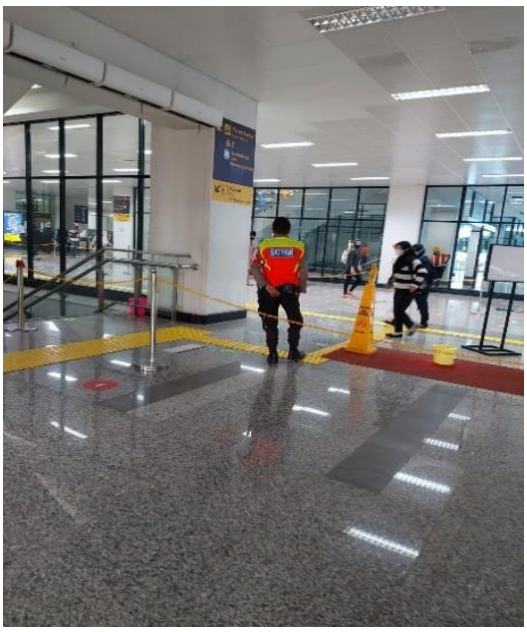

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar II.4 Petugas Keamanan

c) Informasi Nomor Darurat

Informasi nomor darurat berfungsi untuk memudahkan penumpang untuk mendapatkan pertolongan apabila terjadi kejadian darurat.

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar II.5 Informasi Nomor Darurat

2) Keselamatan

a) Petunjuk Jalur Evakuasi

Untuk membantu penumpang untuk melakukan evakuasi apabila terjadi situasi yang tidak diinginkan

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar II.6 Petunjuk Jalur Evakuasi

b) Titik Kumpul Evakuasi

Titik kumpul evakuasi merupakan tempat berkumpulnya penumpang dan lain-lain apabila terjadi keadaan darurat

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar II.7 Titik Kumpul Evakuasi

c) Fasilitas Alat Pemadam Kebakaran

Alat pemadam kebakaran berguna untuk memadamkan api apabila terjadi kebakaran dan mencegah api menyebar

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar II.8 Alat Pemadam Kebakaran

3) Fasilitas Kesehatan

a) Pos Kesehatan

Pos Kesehatan dapat digunakan apabila penumpang mengalami keadaan darurat atau terdapat kejadian yang tidak terduga. Penumpang juga bisa mendapatkan pengecekan gratis terhadap Kesehatan penumpang

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar II.9 Pos Kesehatan

b) Kursi Roda

Kursi Roda berguna untuk penanganan pergerakan penumpang berkebutuhan khusus. Stasiun Manggarai telah menyediakan kursi roda dengan total 6 buah.

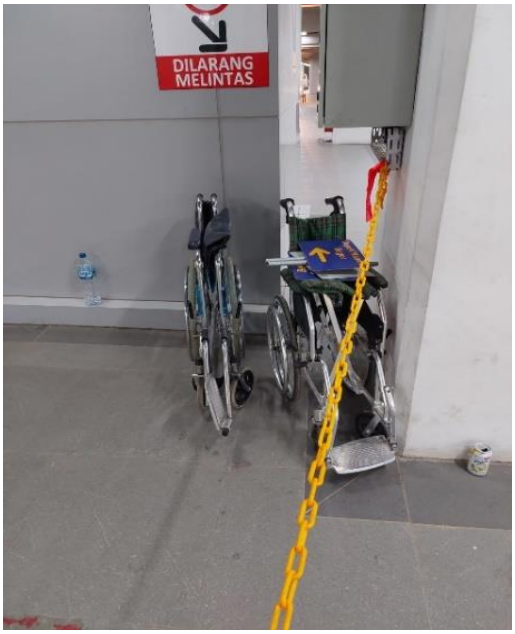

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar II.10 Kursi Roda

c) Tandu

Tandu berfungsi untuk mengangkut penumpang yang mengalami cidera ataupun penumpang yang tidak sadarkan diri menuju pos kesehatan. Stasiun Manggarai memiliki tandu sebanyak 4 buah.

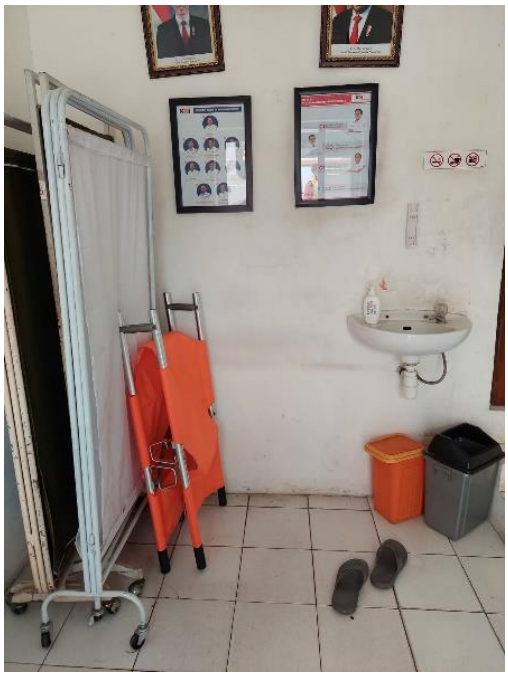

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar II.11 Tandu

d) Tabung Oksigen

Fasilitas tabung oksigen berfungsi untuk penanganan penumpang yang mengalami sesak nafas atau mengalami kehilangan kesadaran. Stasiun Manggarai menyediakan 3 tabung oksigen

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar II.12 Tabung Oksigen

4) Kehandalan/Keteraturan

a) Fasilitas Penjualan tiket

Loket yang tersedia merupakan *Vending Machine* untuk transaksi sebanyak 4 buah dan penjualan tiket konvensional sebanyak 2 buah

Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar II.13 Penjualan Tiket

b) Pengeras Suara

Pengeras suara digunakan untuk menyampaikan informasi kedatangan kereta api dan gangguan pada perjalanan kereta api

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar II.14 Pengeras Suara

5) Kenyamanan

a) Fasilitas Toilet

Kondisi toilet di stasiun Manggarai sudah sesuai dengan SPM dimana terdapat toilet untuk difabel, tetapi terdapat kerusakan pintu toilet difabel di sisi timur stasiun Manggarai

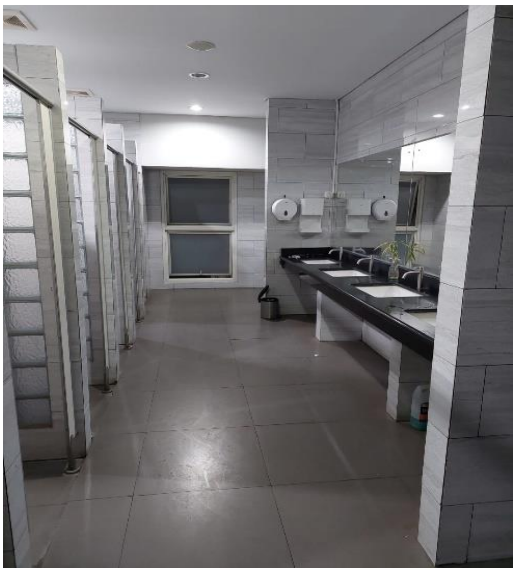

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar II.15 Toilet

b) Tempat Sampah

Tempat sampah sudah banyak tersedia di setiap sisi stasiun

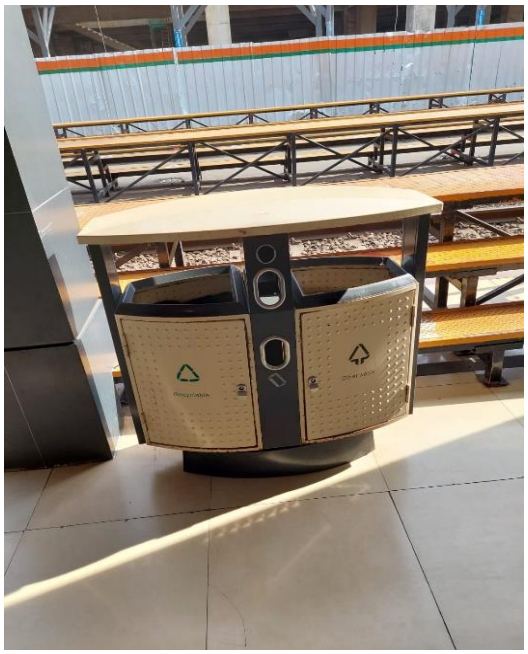

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar II.16 Tempat Sampah

c) Himbauan Larangan Merokok

Penanda untuk dilarang merokok di area stasiun

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar II.17 Himbauan Larangan Merokok

6) Kemudahan

a) Denah Stasiun

Diletakkan di tempat yang mudah untuk dilihat oleh penumpang

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar II.18 Denah Stasiun Manggarai

b) Penanda Penunjuk Arah

Tujuannya untuk menuntun penumpang agar tidak tersesat

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar II.19 Penanda Penunjuk Arah

7) Kesetaraan

a) Tempat Duduk Prioritas

Tempat duduk prioritas tersedia di setiap peron stasiun Manggarai

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar II.20 Tempat Duduk Prioritas

b) *Guiding Block*

Penumpang Tunanetra difasilitasi *Guiding Block* untuk pergerakan mereka

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar II.21 *Guiding Block*

b. Kereta Api Di Stasiun Manggarai

Stasiun Manggarai merupakan stasiun transit, dimana terdapat banyak perjalanan KA yang melewati stasiun Manggarai. Untuk saat ini stasiun Manggarai memiliki 3 jenis KA yang melewati stasiun tersebut. Berikut total perjalanan yang melewati stasiun Manggarai:

Tabel II.1 Total Perjalanan KA

No	Jenis KA	Total Perjalanan
1	Commuter Line	560
2	KAJJ, KA Barang, Loko Dinas	64
3	KA Bandara	36

Sumber: Stasiun Manggarai, 2022

c. Jumlah Penumpang

Stasiun Manggarai merupakan stasiun besar dimana stasiun tersebut melayani berbagai rute, sehingga banyak terjadi kegiatan

transit di stasiun tersebut. Berikut merupakan Jumlah penumpang stasiun Manggarai pada saat jam sibuk:

Tabel II.2 Jumlah Penumpang Pada Saat Jam Sibuk

Volume Penumpang Pada Jam	Volume Penumpang
06.00 - 07.00	697
07.00 - 08.00	1260
08.00 - 09.00	998
09.00 - 10.00	783
16.00 - 17.00	1433
17.00 - 18.00	2337
18.00 - 19.00	2517
19.00 - 20.00	2669

Sumber: PT. Kereta Commuter Indonesia, 2022

d. Jumlah Penumpang Stasiun Gambir

Data jumlah penumpang stasiun Gambir diperlukan untuk perhitungan kebutuhan ruang tunggu, mengingat akan dipergunakannya sisi timur stasiun Manggarai untuk KA jarak jauh. Perhitungan tersebut menggunakan jumlah penumpang KA jarak jauh terbanyak.

Tabel II.3 Jumlah Penumpang KA Jarak Jauh

Nama KA	Rata-Rata Penumpang Per harinya
KA Argo Parahyangan	168
KA Argo Cheribon	182
KA Purwojaya	288
KA Gajayana	296
KA Brawijaya	274
KA Argo Muria	328
KA Argo Sindoro	346
KA Argo Dwipangga	278
KA Argo Lawu	358
KA Bima	382
KA Argo Bromo Anggrek	391
KA Taksaka	258
KA Sembrani	387

Sumber: Balai Teknik Perkeretaapian Jakarta Dan Banten, 2022

BAB III

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Hukum

1. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2007 Tentang Perkeretaapian
   a. Perkeretaapian adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas prasarana, sarana, dan sumber daya manusia, serta norma, kriteria, persyaratan, dan prosedur untuk penyelenggaraan transportasi kereta api.
   b. Kereta api adalah sarana perkeretaapian dengan tenaga gerak, baik berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan sarana perkeretaapian lainnya, yang akan ataupun sedang bergerak di jalan rel yang terkait dengan perjalanan kereta api.
   c. Prasarana perkeretaapian adalah jalur kereta api, stasiun kereta api, dan fasilitas operasi kereta api agar kereta api dapat dioperasikan.
   d. Fasilitas penunjang kereta api adalah segala sesuatu yang melengkapi penyelenggaraan angkutan kereta api yang dapat memberikan kemudahan, kenyamanan, dan keselamatan bagi pengguna jasa kereta api.
   e. Perkeretaapian diselenggarakan dengan tujuan untuk memperlancar perpindahan orang dan/atau barang secara massal dengan selamat, aman, nyaman, cepat dan lancar, tepat, tertib dan teratur, efisien, serta menunjang pemerataan, pertumbuhan, stabilitas, pendorong, dan penggerak pembangunan nasional.
   f. Prasarana perkeretaapian umum dan perkeretaapian khusus meliputi :
      1) jalur kereta api;
      2) stasiun kereta api; dan
      3) fasilitas operasi kereta api.
   g. Stasiun kereta api berfungsi sebagai tempat kereta api berangkat atau berhenti untuk melayani :
      1) naik turun penumpang;
      2) bongkar muat barang; dan/atau

3) keperluan operasi kereta api.

h. Stasiun kereta api untuk keperluan naik turun penumpang paling rendah dilengkapi dengan fasilitas:
   1) keselamatan;
   2) keamanan;
   3) kenyamanan;
   4) naik turun penumpang;
   5) penyandang cacat;
   6) kesehatan; dan
   7) fasilitas umum.

i. Stasiun kereta api untuk keperluan pengoperasian kereta api harus dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan kepentingan pengoperasian kereta api.

j. Di stasiun kereta api dapat dilakukan kegiatan usaha penunjang angkutan kereta api dengan syarat tidak mengganggu fungsi stasiun.

k. Stasiun kereta api dikelompokkan dalam:
   1) kelas besar;
   2) kelas sedang; dan
   3) kelas kecil.

l. Pengelompokan kelas stasiun kereta api berdasarkan kriteria:
   1) fasilitas operasi;
   2) frekuensi lalu lintas;
   3) jumlah penumpang;
   4) jumlah barang;
   5) jumlah jalur; dan
   6) fasilitas penunjang.

m. Stasiun kereta api dapat menyediakan jasa pelayanan khusus.

n. Jasa pelayanan khusus dapat berupa:
   1) Ruang tunggu penumpang;
   2) Bongkar muat barang;
   3) Pergudangan;
   4) Parkir kendaraan; dan/atau
   5) Penitipan barang.

o. Pengguna jasa pelayanan khusus dikenai tarif jasa pelayanan tambahan.

2. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Perkeretaapian
   a. Stasiun kereta api adalah tempat pemberangkatan dan pemberhentian kereta api.
   b. Prasarana perkeretaapian meliputi:
      1) jalur kereta api;
      2) stasiun kereta api; dan
      3) fasilitas pengoperasian kereta api.
   c. Stasiun kereta api meliputi:
      1) jenis stasiun kereta api;
      2) kelas stasiun kereta api; dan
      3) kegiatan di stasiun kereta api.
   d. Stasiun penumpang terdiri atas:
      1) emplasemen stasiun; dan
      2) bangunan stasiun.
   e. Emplasemen stasiun penumpang paling sedikit meliputi:
      1) jalan rel;
      2) fasilitas pengoperasian kereta api; dan
      3) drainase.
   f. Bangunan stasiun penumpang paling sedikit meliputi:
      1) gedung;
      2) instalasi pendukung; dan
      3) peron.
3. Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 29 Tahun 2011 Tentang Persyaratan Teknis Bangunan Stasiun Kereta Api
   a. Stasiun penumpang merupakan stasiun kereta api untuk keperluan naik turun penumpang.
   b. Bangunan stasiun terdiri atas:
      1) gedung;
      2) instalasi pendukung; dan
      3) peron.
   c. Gedung pada bangunan stasiun menurut kegiatannya terdiri atas:
      1) gedung untuk kegiatan pokok;
      2) gedung untuk kegiatan penunjang; dan

3) gedung untuk kegiatan jasa pelayanan khusus.

d. Gedung untuk kegiatan pokok merupakan tempat yang digunakan untuk:
   1) pengaturan perjalanan kereta api;
   2) pelayanan kepada pengguna jasa kereta api;
   3) keamanan dan ketertiban; dan
   4) kebersihan Iingkungan.
e. Gedung untuk kegiatan penunjang merupakan tempat kegiatan untuk mendukung penyelenggaraan perkeretaapian.
f. Gedung untuk kegiatan jasa pelayanan khusus merupakan tempat kegiatan yang menyediakan jasa pelayanan khusus.
g. Peron pada bangunan stasiun terdiri atas:
   1) peron tinggi;
   2) peron sedang; dan
   3) peron rendah
h. Bangunan stasiun kereta api yang ada pada saat ini tetap dapat dioperasikan dan menyesuaikan berdasarkan ketersediaan lahan atau peningkatan jumlah pengguna jasa stasiun kereta api dan terhadap pembangunan stasiun baru wajib menyesuaikan dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan ini.

4. Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 33 Tahun 2011 Tentang Jenis, Kelas, Dan Kegiatan Di Stasiun Kereta Api
   a. Stasiun penumpang dikelompokkan dalam:
      1) kelas besar;
      2) kelas sedang; dan
      3) kelas kecil.
   b. Pengelompokan kelas stasiun kereta api dilakukan berdasarkan kriteria:
      1) fasilitas operasi;
      2) jumlah jalur;
      3) fasilitas penunjang;
      4) frekuensi /alu lintas;
      5) jumlah penumpang; dan
      6) jumlah barang.

c. Kelas stasiun dihitung berdasarkan perkalian bobot setiap kriteria dan nilai komponen.
d. Bobot yang diberikan untuk masing-masing kriteria ditentukan 100 angka kredit dengan pembagian sebagai beikut :
   1) fasilitas operasi maksimum 25 angka kredit;
   2) jumlah jalur maksimum 20 angka kredit;
   3) fasilitas penunjang maksimum 15 angka kredit;
   4) frekuensi lalu lintas maksimum 15 angka kredit;
   5) jumlah penumpang maksimum 20 angka kredit; dan
   6) jumlah barang maksimum 5 angka kredit.

5. Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 63 Tahun 2019 Tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang Dengan Kereta Api
   a. Pelayanan Publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.
   b. Standar pelayanan minimum yang selanjutnya disingkat SPM adalah ukuran minimum pelayanan yang harus dipenuhi oleh penyedia layanan dalam memberikan pelayanan kepada pengguna jasa, yang harus dilengkapi dengan tolok ukur yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pelayanan dan acuan penilaian kualitas pelayanan sebagai kewajiban dan janji penyedia layanan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan yang berkualitas, cepat, mudah, terjangkau dan terukur.
   c. SPM Angkutan Orang Dengan Kereta Api adalah SPM yang diperuntukkan bagi pelayanan penumpang Kereta Api.
   d. Pelayanan penumpang Kereta Api harus memenuhi SPM.
   e. SPM merupakan acuan bagi Penyelenggara Prasarana Perkeretaapian dan/atau Penyelenggara Sarana Perkeretaapian dalam memberikan pelayanan kepada pengguna jasa.
   f. SPM Pelayanan penumpang Kereta Api terdiri atas:
      1) SPM di stasiun Kereta Api; dan
      2) SPM dalam perjalanan.

g. SPM di stasiun Kereta Api disusun berdasarkan pada:
   1) kelas stasiun untuk pelayanan Kereta Api antarkota, Kereta Api jarak dekat, dan Kereta Rel Diesel; dan
   2) jumlah rata-rata penumpang yang dilayani setiap hari untuk pelayanan Kereta Rel Listrik, LRT, M RT, dan Kereta Api Bandara.
h. SPM di stasiun Kereta Api paling sedikit mencakup:
   1) keselamatan;
   2) keamanan;
   3) kehandalan;
   4) kenyamanan;
   5) kemudahan; dan
   6) kesetaraan.
i. SPM di stasiun Kereta Api tercantum dalam Lampiran angka I dan angka II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

6. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2013 Tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui dan/atau Memerah Air Susu Ibu
   a. Setiap Pengurus Tempat Kerja dan Penyelenggara Tempat Sarana Umum harus memberikan kesempatan bagi ibu yang bekerja di dalam ruangan dan/atau di luar ruangan untuk menyusui dan/atau memerah ASI pada waktu kerja di tempat kerja.
   b. Persyaratan kesehatan Ruang ASI paling sedikit meliputi:
      1) Tersedianya ruangan khusus dengan ukuran minimal 3x4 m^2 dan/atau disesuaikan dengan jumlah pekerja perempuan yang sedang menyusui;
      2) Ada pintu yang dapat dikunci, yang mudah dibuka/ditutup;
      3) Lantai keramik/semen/karpet;
      4) Memiliki ventilasi dan sirkulasi udara yang cukup;
      5) Bebas potensi bahaya di tempat kerja termasuk bebas polusi;
      6) Lingkungan cukup tenang jauh dari kebisingan;
      7) Penerangan dalam ruangan cukup dan tidak menyilaukan;
      8) Kelembapan berkisar antara 30-50%, maksimum 60%; dan
      9) Tersedia wastafel dengan air mengalir untuk cuci tangan dan mencuci peralatan.

B. Landasan Teori

1. Transportasi
    a. Transportasi diartikan sebagai kegiatan yang melakukan pengangkutan atau pemindahan muatan (yang terdiri dari barang dan manusia) dari suatu tempat ke tempat lain, dari tempat asal (*origin*) ke tempat tujuan (*destination*). (Aryani Soemitro, 2018)
    b. Transportasi memiliki arti sebagai pergeseran barang atau manusia dari tempat asal menuju tempat tujuan. (Maelani, 2018)
2. Kereta Api
    a. Kereta api merupakan sarana perkeretaapian menggunakan tenaga gerak, baik berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan sarana perkeretaapian lainnya, yang akan ataupun sedang bergerak di jalan rel yang terkait dengan perjalanan kereta api. (Wahyuni, 2017)
    b. Kereta api merupakan alat transportasi massal yang umumnya terdiri dari lokomotif (kendaraan dengan tenaga gerak yang berjalan sendiri) dan rangkaian kereta atau gerbong. (Dwiatmoko, 2019)
    c. Kereta api adalah bentuk transportasi rel yang terdiri dari serangkaian kendaraan yang ditarik sepanjang jalur kereta api untuk mengangkut kargo atau penumpang. (Mony, 2020)
    d. Kereta api adalah suatu moda transportasi nasional yang memiliki karakteristik daya angkut secara massal, memiliki keunggulan tersendiri, dan terintegrasi dengan moda transportasi lain. (Ferro, 2022)
3. Stasiun Kereta Api
    a. Stasiun KA merupakan tempat untuk menaikkan dan menurunkan penumpang yang menggunakan jasa transportasi kereta api. (Suryani, 2017)
    b. Stasiun merupakan terminal akhir atau tempat henti sementara kereta api sebelum melanjutkan perjalanan ke berbaigai kota yang dituju dan di dalam stasiun kereta api terdapat jadwal pemberangkatan dan lalu lintas kereta api dikendalikan oleh kepala stasiun dan beberapa petugas pengatur perjalanan kereta api yang biasanya berkantor di stasiun tersebut. (De Carvalho, 2018)

c. Stasiun KA merupakan tempat untuk menaikkan dan menurunkan penumpang, tempat untuk pembelian tiket dan tempat untuk menunggu keberangkatan yang menggunakan jasa transportasi kereta api. (Purba, 2019)
d. Stasiun dapat diartikan sebagai tempat pemberhentian kereta api untuk memberi kesempatan pada penumpang membeli karcis dan naik maupun turun dari kereta api disamping itu juga memberi fasilitas bagi penumpang untuk mengirim atau menerima barang dengan kapasitas tertentu tergantung jenis kereta api yang melewatinya dan jenis stasiun yang tersedia. (Asyifa, 2021)

4. Perhitungan Kebutuhan Kapasitas Ruang Tunggu

Perhitungan kebutuhan kapasitas ruang tunggu didasarkan pada rumus dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 29 Tahun 2011, yaitu:

$$L = 0{,}64\ m^2/orang \times V \times LF$$

Rumus III. 1 Kebutuhan Ruang Tunggu

Keterangan:

L = Luas Bangunan (m^2)

V = Jumlah rata-rata penumpang di jam sibuk dalam 1 tahun

LF = *Load Factor* (80%)

5. Ketentuan Ketinggian Peron

Ketinggian peron telah ditentukan dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 29 Tahun 2011 dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel III.1 Ketentuan Ketinggian Peron

No	Jenis Peron	Tinggi Peron (Diukur Dari Kepala Rel)
1	Peron Tinggi	1000 mm
2	Peron Sedang	430 mm
3	Peron Rendah	180 mm

Sumber: Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 29 Tahun 2011

6. Ruang Laktasi di Stasiun

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 63 Tahun 2019 tentang standar pelayanan minimum angkutan orang dengan kereta

api, di setiap stasiun harus tersedia ruang laktasi. Termasuk untuk stasiun kelas besar diharuskan memiliki ruang laktasi yang dilengkapi dengan fasilitas sesuai standar Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Alur Pikir Penelitian

Langkah awal pada rencana penelitian ini ialah pengumpulan data yang diperlukan, baik data kuantitatif maupun kualitatif. Data tersebut terdiri dari dari data sekunder dan data primer. Adapun alur dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menentukan latar belakang dilakukannya penelitian dan mengambil identifikasi masalah dari latar belakang tersebut
2. Menentukan maksud dan tujuan dilakukannya penelitian serta menetapkan ruang lingkup dan batasan masalah berdasarkan penelitian yang telah dilakukan
3. Mengumpulkan data yang diperlukan untuk mendukung penelitian, baik data sekunder maupun data primer
4. Mengidentifikasi permasalahan yang ada dan juga melakukan pengolahan data dengan melihat kondisi di lapangan
5. Mengajukan usulan pemecahan masalah berdasarkan hasil dari analisa yang sudah dilakukan
6. Menentukan kesimpulan serta memberikan saran berdasarkan hasil dari analisa dan pemecahan masalah yang sudah dilakukan

B. Bagan Alir Penelitian

Bagan alir merupakan tahapan kegiatan yang harus dilakukan terkait dengan penelitian yang dilakukan dari awal hingga akhir. Untuk memudahkan penggambaran tahapan kegiatan, maka dibuat bagan alir di bawah ini:

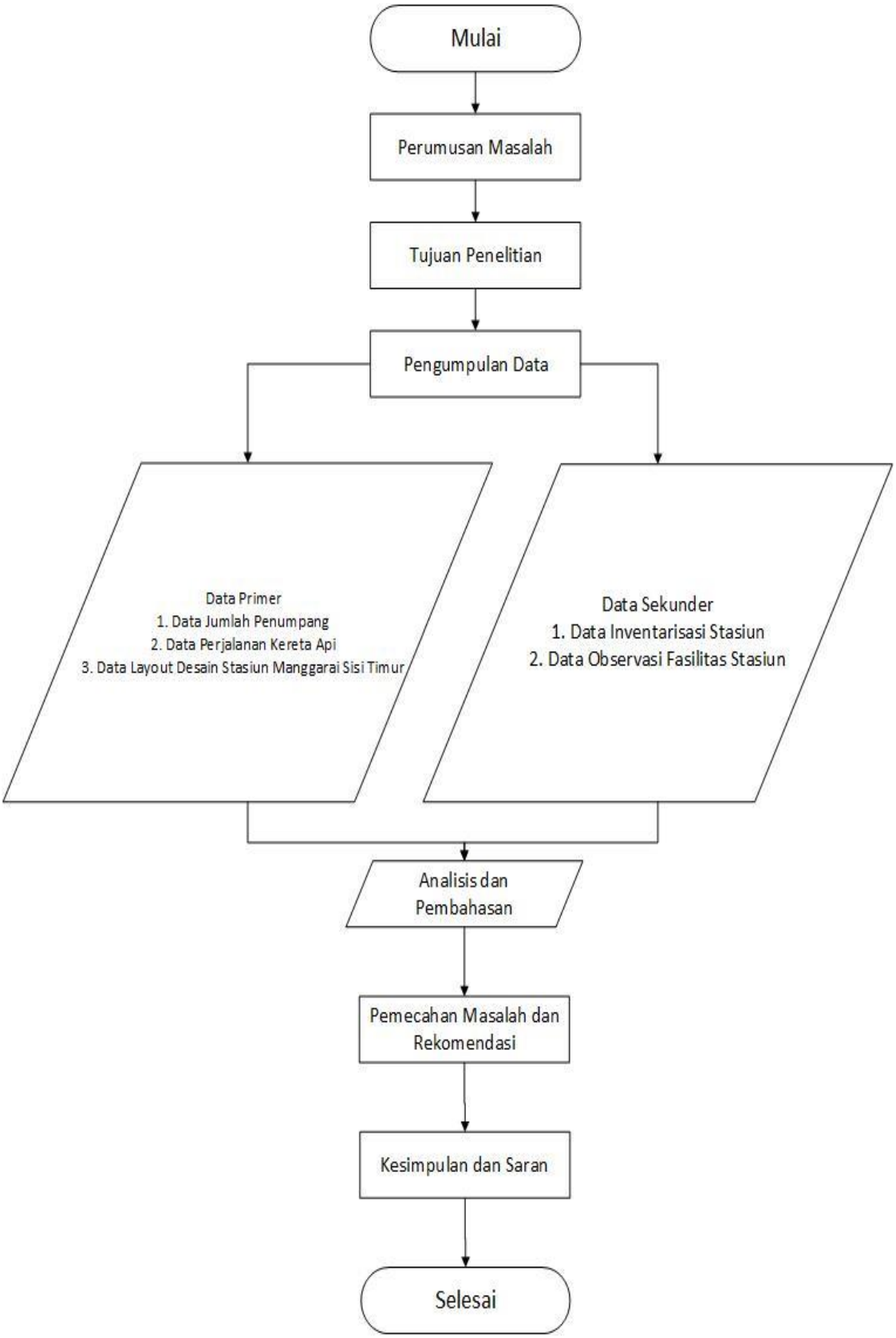

Gambar IV.1 Bagan Alir Penelitian

C. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat 2 sumber data di penelitian ini, yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder ialah data yang diperoleh dari instansi terkait yang mempunyai data untuk penelitian ini, sedangkan data primer ialah data yang diperoleh melalui survei atau melihat langsung ke lapangan. Data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data Sekunder
   a. Data jumlah rata-rata penumpang
   b. Data perjalanan kereta api
   c. Data layout desain stasiun Manggarai sisi timur
2. Data Primer
   a. Data inventarisasi stasiun
   b. Data observasi fasilitas stasiun

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk mengolah data terkait dengan kondisi di lapangan agar memudahkan untuk melakukan penelitian. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

a. Analisis Kondisi Fasilitas Pelayanan Penumpang Di Stasiun Manggarai

   Analisis kondisi eksisting bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi terkait dengan kondisi stasiun Manggarai saat ini seperti kondisi peron, kelengkapan fasilitas, dan rancangan akhir pembangunan stasiun.

b. Analisis Kelengkapan Fasilitas Pelayanan Berdasarkan Standar Pelayanan Minimum

   Analisis standar pelayanan minimum bertujuan untuk membandingkan kondisi fasilitas yang tersedia dengan ketentuan fasilitas yang seharusnya ada di stasiun dengan acuan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 63 Tahun 2019

c. Analisis Kebutuhan Ruang Tunggu

   Analisis ini bertujuan untuk untuk merencanakan kebutuhan ruang tunggu penumpang KA Jarak jauh di stasiun Manggarai dengan mengambil data penumpang KA Jarak jauh Stasiun Gambir.

E. Lokasi Dan Jadwal Penelitian

Lokasi dan jadwal penelitian menunjukkan tempat dan waktu dalam penyelenggaraan penelitian laporan Kertas Kerja Wajib ini.

2. Tempat Penelitian

   Tempat Penelitian dari laporan ini dilakukan di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Kelas 1 Wilayah Jakarta dan Banten, Satuan Kerja Paket A *Double-Double Track* lintas Manggarai-Jatinegara, tepatnya di stasiun Manggarai.

3. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilakukan pada saat dilaksanakannya kegiatan Praktek Kerja Lapangan dimulai pada tanggal 28 Februari 2022 sampai dengan 17 Juni 2022

BAB V

ANALISIS DAN PEMECAHAN MASALAH

A. Analisis Kondisi Fasilitas Penumpang Di Stasiun Manggarai

Mengacu dari Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 63 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang Dengan Kereta Api dijelaskan mengenai fasilitas penumpang yang harus dimiliki dari setiap stasiun dengan Batasan dari kelas stasiun masing-masing. Untuk mengetahui kondisi fasilitas dari stasiun Manggarai saat ini, maka dapat dikategorikan menjadi beberapa fasilitas berikut:

1. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas Kesehatan yang tersedia di stasiun Manggarai sudah memenuhi kriteria untuk stasiun besar, seperti pos Kesehatan, tabung oksigen, tandu, kursi roda, dan obat-obatan.

Tabel V.1 Kondisi Fasilitas Kesehatan

No	Fasilitas Kesehatan	Kondisi
1	Pos Kesehatan	Baik
2	Obat-obatan	Baik dan Lengkap
3	Kursi Roda	Baik
4	Tandu	Baik
5	Tabung Oksigen	Baik

Sumber: Hasil Analisis

Fasilitas Keselamatan dan Keamanan

Fasilitas keselamatan dan keamanan untuk stasiun Manggarai sudah cukup bagus dimana untuk masing-masing fasilitas telah tersedia. Petunjuk jalur evakuasi, *Hydrant*, *Smoke Detector*, Alat pemadam api ringan, dan CCTV telah tersedia di berbagai sudut stasiun

Tabel V.2 Kondisi Fasilitas Keselamatan Dan Keamanan

No	Fasilitas Keselamatan dan Keamanan	Kondisi
1	Alat Pemadam Kebakaran	Baik
2	Petunjuk Jalur Evakuasi	Baik
3	Tombol Alarm Kondisi Darurat	Baik
4	Sistem Pemadam Kebakaran	Baik
5	*Smoke Detector*	Baik
6	*Hydrant*	Baik
7	*Fire Alarm*	Baik

Sumber: Hasil Analisis

2. Fasilitas Kehandalan

Tersedianya fasilitas kehandalan untuk kemudahan penumpang sudah terpenuhi di stasiun Manggarai. Untuk penyebarannya sendiri sudah cukup merata dimana pengeras suara dan *Display Text* dapat ditemui di setiap sudut stasiun

Tabel V.3 Kondisi Fasilitas Kehandalan

No	Fasilitas Kehandalan	Kondisi
1	Loket Tiket	Baik
2	Peta Jaringan Kereta Api	Baik
3	*Display Text*	Baik
4	Pengeras Suara	Baik

Sumber: Hasil Analisis

3. Fasilitas Kenyamanan

Kelengkapan dari fasilitas kenyamanan stasiun Manggarai sudah cukup memadai dimana untuk kondisi eksisting dari mushola, toilet, dan tempat sampah serta untuk kondisi dari pencahayaan pada saat malam hari sudah cukup untuk kebutuhan penumpang. Di lain sisi dikarenakan saat proyek pembangunan sisi timur selesai ditambah dengan berpindahnya pelayanan KA jarak jauh dari stasiun Gambir ke sisi timur stasiun Manggarai, maka sisi timur stasiun memerlukan adanya ruang tunggu untuk pelayanan KA jarak jauh.

Tabel V.4 Kondisi Fasilitas Kenyamanan

No	Fasilitas Kenyamanan	Kondisi
1	Toilet Pria/Wanita/Difabel	Baik
2	Mushola Pria/Wanita	Baik
3	Lampu Penerangan	Baik
4	Fasilitas Pengatur Sirkulasi Udara	Baik
5	Kebersihan Stasiun	Baik
6	Tempat Sampah	Baik
7	Himbauan Larangan Merokok	Baik

Sumber: Hasil Analisis

4. Fasilitas Kemudahan

Untuk fasilitas kemudahan stasiun Manggarai sudah sesuai dengan peraturan yang ada. Fasilitas yang tersedia sudah cukup tersebar di sekitar stasiun sehingga penumpang dapat menggunakan fasilitas tersebut secara maksimal.

Tabel V.5 Kondisi Fasilitas Kemudahan

No	Fasilitas Kemudahan	Kondisi
1	Denah/Layout Stasiun	Baik
2	Informasi Angkutan Lanjutan	Baik
3	Akses Khusus Penumpang Dengan Kebutuhan Khusus	Baik
4	Penanda Penunjuk Arah	Baik

Sumber: Hasil Analisis

5. Fasilitas Kesetaraan

Fasilitas kesetaraan yang tersedia di stasiun Manggarai telah memenuhi standar kelayakan dimana tempat duduk prioritas, *ramp* untuk kebutuhan penumpang disabilitas, dan *guiding block* sudah terpenuhi. Sisi timur sendiri terdapat kekurangan dimana ruang untuk ibu menyusui belum ada.

Tabel V.6 Kondisi Fasilitas Kesetaraan

No	Fasilitas Kesetaraan	Kondisi
1	Tempat Duduk Prioritas	Baik
2	Ramp Kemiringan 10°	Baik
3	*Hand Rail*	Baik
4	*Guiding Block*	Baik
5	*Lift*	Baik
6	Loket Penumpang Difabel	Baik
7	Ruang Ibu Menyusui	Baik

Sumber: Hasil Analisis

B. Analisis Kelengkapan Fasilitas Berdasarkan Standar Pelayanan Minimum

Bangunan stasiun harus memiliki kesesuaian dengan standar yag sudah ada. Dengan mengacu kepada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 63 Tahun 2019, maka kita dapat menentukan minimal standar pelayanan penumpang untuk setiap kelas stasiun dan menentukan apakah stasiun tersebut sudah memenuhi kelayakan atau belum.

Stasiun Manggarai merupakan stasiun dengan tipe stasiun kelas besar. Berikut merupakan hasil inventarisasi stasiun Manggarai mengenai standar pelayanan minimum dalam tabel berikut ini:

Tabel V.7 Hasil Inventarisasi SPM

No	Jenis Pelayanan	Uraian	Tolak Ukur Stasiun Besar	Kondisi Eksisting	
				Sisi Timur	Sisi Barat
1	Keselamatan				
	a. Informasi dan fasilitas keselamatan	Ketersediaan infomasi dan peralatan penyelamatan darurat dalam bahaya (kebakaran, kecelakaan, atau bencana alam)	Alat pemadam kebakaran (APAR) ukuran kecil dan ukuran besar	Ada	Ada
			Petunjuk jalur, prosedur evakuasi, tombol alarm untuk kondisi darurat	Ada	Ada
			Nomor-nomor telepon darurat (*Emergency call*)	Ada	Ada
			Sistem pemadam kebakaran untuk bangunan	Tidak Tersedia	Ada
	b. Informasi dan fasilitas kesehatan	Informasi ketersediaan dan fasilitas kesehatan untuk penanganan keadaan darurat	pos kesehatan beserta perlengkapan P3K	Ada	Ada
			minimal 3 unit kursi roda	Ada	Ada
			minimal 2 unit tandu	Ada	Ada
			minimal 3 tabung oksigen 0,5 m3	Ada	Ada
	c. Lampu penerangan	Berfungsi sebagai sumber cahaya di wesel untuk mencegah potensi kriminal	Tersedia lampu penerangan dengan intensitas cahaya minimal 200 lux	Ada	Ada

Lanjutan Tabel V.7 Hasil Inventarisasi SPM

No	Jenis Pelayanan	Uraian	Tolak Ukur Stasiun Besar	Kondisi Eksisting	
				Sisi Timur	Sisi Barat
	d. Peron	Merupakan lantai stasiun yang sejajar dengan lantai kereta, berfungsi sebagai naik/turun penumpang	Celah (gap) antara tepi peron dengan badan kereta tidak membahayakan anak dibawah umur serta penumpang yang menggunakan kursi roda	Sesuai	Sesuai
			Selisih ketinggian lantai peron stasiun 20 cm dengan lantai kereta	Sebagian peron di sisi timur masih menggunakan bancik	Sesuai
			Lantai peron stasiun bebas dari kegiatan komersial, tidak licin dan tidak tergenang air	Sesuai	Sesuai
	e. Kanopi peron	Merupakan atap stasiun yang melindungi penumpang dari hujan dan panas	Tersedia kanopi peron dengan panjang menyesuaikan panjang peron stasiun	Ada	Ada
	f. *Assembly point* (titik kumpul)	Area untuk penumpang dan lainlain berkumpul apabila terjadi keadaan darurat	Tersedia minimal 1 assembly point area di tiap stasiun yang ditunjukkan dengan penanda	Ada	Ada

Lanjutan Tabel V.7 Hasil Inventarisasi SPM

No	Jenis Pelayanan	Uraian	Tolak Ukur Stasiun Besar	Kondisi Eksisting	
				Sisi Timur	Sisi Barat
2	Keamanan				
	a. Fasilitas keamanan	Peralatan untuk mencegah tindak kriminal	Tersedia CCTV	Tidak Tersedia	Ada
	b. Petugas keamanan	Orang yang bertugas menjaga keamanan	Tersedia petugas berseragam dan mudah dilihat minimal 9 orang dan penempatan disesuaikan dengan kondisi stasiun	Ada	Ada
	c. Informasi gangguan keamanan	Informasi yang disampaikan kepada penumpang apabila mendapat gangguan keamanan	Tersedia stiker yang mudah terlihat dan jelas terbaca dengan penyebaran menyesuaikan luas stasiun	Ada	Ada
	d. Lampu penerangan	Berfungsi sebagai sumber cahaya di stasiun	Tersedia lampu penerangan dengan intensitas cahaya minimal 200 lux untuk area publik	Ada dan Sesuai	Ada dan Sesuai

Lanjutan Tabel V.7 Hasil Inventarisasi SPM

No	Jenis Pelayanan	Uraian	Tolak Ukur Stasiun Besar	Kondisi Eksisting	
				Sisi Timur	Sisi Barat
3	Kehandalan/Keteraturan				
	a. Layanan penjualan tiket	Penjualan dan penukaran tiket kereta api	Tersedia loket manual/vending machine serta papan informasi dan tata cara pembelian dan top-up	Ada	Ada
			Layanan penjualan tiket manual max 180 detik per transaksi serta tersedia informasi ada/tidak adanya tempat duduk untuk seluruh kelas KA	Sesuai	Sesuai
	b. Informasi jadwal operasi dan peta jaringan ka	Papan jadwal operasi dan peta jaringan ka	Tersedia peta jadwal operasi dan peta jaringan pelayanan KA yang mudah terbaca	Ada	Ada
	c. Informasi kedatangan kereta api dan gangguan	Informasi tentang waktu kedatangan kereta api	Tersedia informasi dengan pengeras suara di peron stasiun untuk informasi kedatangan KA berikutnya serta gangguan perjalanan yang terjadi, dengan intensitas suara yang bisa didengar oleh penumpang di stasiun	Ada dan Sesuai	Ada dan Sesuai

Lanjutan Tabel V.7 Hasil Inventarisasi SPM

No	Jenis Pelayanan	Uraian	Tolak Ukur Stasiun Besar	Kondisi Eksisting	
				Sisi Timur	Sisi Barat
	a. Ruang tunggu	Disediakan untuk penumpang sebelum melakukan check in	1. tersedia area tunggu pada area bertiket yang dilengkapi dengan tempat duduk prioritas 2. kepadatan penumpang di area tunggu maksimal 0,6 m2 per orang	Untuk saat ini hanya melayani KA Perkotaan	Hanya melayani KA Perkotaan
	b. Area boarding	Ruang untuk melakukan verifikasi sesuai dengan indentitas diri	1. untuk 1 (satu) orang minimum 0,6 m 2 dilengkapi tempat duduk 2. area bersih 100%, terawat, dan tidak berbau	Untuk saat ini hanya melayani KA Perkotaan	Hanya melayani KA Perkotaan
	c. Toilet	Tersedianya toilet	1. Pria (4 urinoir, 3 WC, 2 wastafel) 2. Wanita (6 WC, 2 wastafel) 3. Tersedia 1 toilet untuk penumpang difabel 4. Terdapat penandaan toilet pria, wanita dan penumpang dengan berkebutuhan khusus 5. Area bersih, terawat, lantai tidak licin dan tidak tergenang air, serta sirkulasi udara berfungsi dengan baik dan tidak berbau 6. Terdapat lampu penerangan dengan intensitas cahaya minimal 150 lux yang berfungsi dengan baik 7. Tersedia urinoir yang dapat dijangkau oleh anak-anak	Ada dan Sesuai	Ada dan Sesuai

Lanjutan Tabel V.7 Hasil Inventarisasi SPM

No	Jenis Pelayanan	Uraian	Tolak Ukur Stasiun Besar	Kondisi Eksisting	
				Sisi Timur	Sisi Barat
	d. Mushola	Fasilitas untuk melakukan ibadah yang terpadu dengan tempat wudhu	1. Pria (11 normal dan 2 penyandang disabilitas) 2. Wanita (9 normal dan 2 penyandang disabilitas)	Ada dan Sesuai	Ada dan Sesuai
			Area bersih 100%, terawat dan tidak berbau	Sesuai	Sesuai
	e. Lampu penerangan	Berfungsi sebagai sumber cahaya di stasiun	Tersedia lampu penerangan dengan intensitas cahaya minimal 200 lux	Ada	Ada
	f. Fasilitas pengatur sirkulasi udara	Fasilitas untuk sirkulasi udara dapat menggunakan AC, kipas angin, atau ventilasi udara	Suhu dalam ruangan maksimal 27 derajat celcius	Ruangan Terbuka	Ada dan Sesuai
	g. Kebersihan stasiun	Tersedia stasiun yang selalu bersih	Kondisi stasiun selalu bersih dan terkontrol selama jam operasi kereta api	Sesuai	Sesuai
	h. Tempat sampah	Tempat pembuangan sampah yang disediakan di area stasiun untuk memberi kemudahan penumpang saat buang sampah	Tersedia tempat sampah dengan 2 pembagian (organik dan anorganik)	Ada	Ada
	i. Himbauan dilarang merokok	Adanya himbauan dilarang merokok di ruang publik stasiun	Penanda informasi dilarang merokok di seluruh ruang publik stasiun	Ada	Ada

Lanjutan Tabel V.7 Hasil Inventarisasi SPM

No	Jenis Pelayanan	Uraian	Tolak Ukur Stasiun Besar	Kondisi Eksisting	
				Sisi Timur	Sisi Barat
5	Kemudahan				
	a. Informasi pelayanan	Informasi yang disampaikan di stasiun kepada pengguna jasa yang terbaca dengan baik sekurang-kurangnya memuat: a. denah/layout b. Nama stasiun c. Jadwal operasi ka d. Tarif kereta api e. Arah jalur evakuasi	Informasi dalam bentuk visual diletakkan di tempat strategis antara lain di dekat loket, pintu masuk dan di ruang tunggu umum yang mudah terlihat dan jelas terbaca	Sesuai	Sesuai
			Informasi dalam bentuk audio harus jelas terdengar denga intensitas suara 20 db lebih besar dari kebisingan yang ada	Sesuai	Sesuai
	b. Informasi gangguan perjalanan kereta api	Pemberian informasi jika terjadi gangguan perjalanan kereta api	Informasi diumumkan maksimal 30 menit setelah terjadi gangguan	Sesuai	Sesuai
	c. Informasi angkutan lanjutan/integrasi transportasi lain	Informasi yang disampaikan di dalam stasiun kepada pengguna jasa yang bisa terbaca dengan mudah	1. papan penunjuk informasi angkutan lanjutan 2. penempatan tanda sebelum pintu keluar stasiun 3. bersifat informatif, komunikatif dan edukatif	Sesuai	Sesuai

Lanjutan Tabel V.7 Hasil Inventarisasi SPM

No	Jenis Pelayanan	Uraian	Tolak Ukur Stasiun Besar	Kondisi Eksisting	
				Sisi Timur	Sisi Barat
	d. Fasilitas layanan penumpang	Fasilitas yang disediakan untuk memberikan informasi	Mempunyai tempat dan 1 meja kerja serta 1 orang petugas	Ada	Ada
	e. Tempat parkir	Tempat untuk parkir kendaraan roda 4 dan roda 2	Luas tempat parkir disesuaikan dengan lahan yang tersedia	Hanya tersedia *Drop Point*	Hanya tersedia *Drop Point*
	f. Akses khusus pejalan kaki/penumpang dengan kebutuhan khusus	Ruang jalan khusus (pedestrian/ramp/selasar) di lingkungan stasiun yang terpisah dengan kendaraan bermotor	Tersedia aksesibilitas (pedestrian/ramp/selasar) untuk pejalan kaki/penumpang berkebutuhan khusus	Ada	Ada
	g. Penanda penunjuk arah	Fasilitas papan informasi dalam komunikasi visual yang proporsional	Untuk informasi arah atau tujuannya penumpang, proporsi ukuran huruf/teks penanda lebih besar dari informasi lain	Ada	Ada

Lanjutan Tabel V.7 Hasil Inventarisasi SPM

No	Jenis Pelayanan	Uraian	Tolak Ukur Stasiun Besar	Kondisi Eksisting	
				Sisi Timur	Sisi Barat
6	Kesetaraan				
	a. Fasilitas bagi penumpang dengan kebutuhan khusus	Fasilitas khusus yang disediakan untuk penumpang dengan kebutuhan khusus	1. Tersedia tempat duduk untuk penumpang dengan berkebutuhan khusus 2. Tersedia ramp dengan kemiringan maksimal 10 derajat 3. Tersedia jalur pedestrian dengan guilding block untuk penumpang berkebutuhan khusus 4. Tersedia lift atau jalur khusus untuk penumpang yang menggunakan kursi roda	Ada	Ada
	b. Loket penyandang disabilitas	Loket pembelian tiket bagi penumpang berkebutuhan khusus	Desain loket disesuaikan dengan tingginya kursi roda	Ada	Ada
	c. Ruang ibu menyusui	Ruang/tempat disediakan khusus bagi ibu menyusui dan bayi	Tersedia ruang khusus ibu menyusui, yang dilengkapi dengan fasilitas yang sesuai standar Kementrian Kesehatan RI	Tidak Tersedia	Ada

Sumber: Hasil Analisis

Hasil dari analisis fasilitas stasiun Manggarai terdapat kekurangan fasilitas seperti ruang laktasi, peron rendah, tidak terdapat kamera pengawas, dan tidak terdapatnya sistem pemadam kebakaran Gedung. Berikut solusi dari kurangnya fasilitas stasiun tersebut:

1. Ruang Laktasi

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 63 Tahun 2019, stasiun kelas besar harus memiliki fasilitas ruangan untuk ibu menyusui. Sisi timur stasiun Manggarai belum memiliki fasilitas tersebut. Demi menunjang digunakannya sisi timur untuk KA jarak jauh, maka dibutuhkan ruang ibu menyusui. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2013 kewajiban penyediaan ruang untuk menyusui di fasilitas umum dengan ketentuan minimal Panjang dan lebar sebesar 3x4 Meter ditambah dengan fasilitas sesuai dengan standar Kementerian Kesehatan. Berikut perencanaan ruang laktasi:

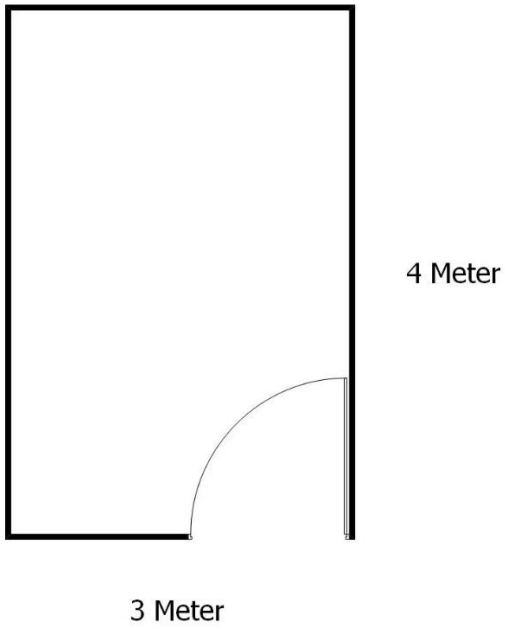

Sumber: Hasil Analisis

Gambar V.1 Rencana Ruang Laktasi

Ketentuan dari ruang laktasi untuk fasilitas umum harus memenuhi persyaratan dan kelengkapan fasilitas sebagai berikut:

a. Ruangan khusus dengan ukuran 3x4 m²

b. Terdapat pintu yang dapat dikunci
c. Lantai keramik/semen/karpet
d. Memiliki ventilasi dan sirkulasi udara yang cukup
e. Bebas potensi bahaya dan bebas polusi
f. Penerangan dalam ruangan cukup
g. Lingkungan cukup tenang dan jauh dari kebisingan
h. Kelembapan berkisar 30-50%, maksimum 60%
i. Tersedia wastafel untuk cuci tangan dan mencuci peralatan

2. Fasilitas Naik Turun Penumpang

Kondisi eksisting dari peron sisi timur sendiri saat ini masih merupakan peron sedang dengan penggunaan bancik, sehingga aktifitas naik turun penumpang menjadi tidak leluasa. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan peron berdasarkan kebutuhan penumpang sesuai dengan ketentuan pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 29 Tahun 2011.

Demi kenyamanan penumpang, maka peron rendah di sisi timur di tingkatkan menjadi peron tinggi. Berikut merupakan desain dari perubahan peron rendah menjadi peron tinggi:

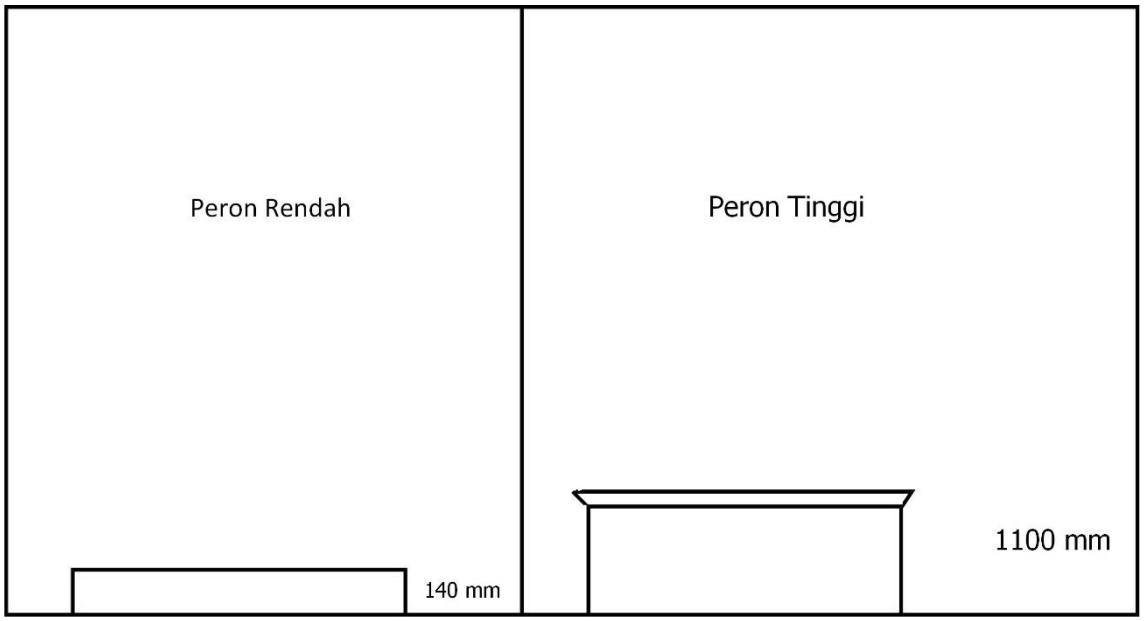

Sumber: Hasil Analisis

Gambar V.2 Desain Pertinggian Peron

Selain dari fasilitas diatas, fasilitas seperti kamera pengawas dan sistem pemadam kebakaran gedung diperlukan untuk melengkapi fasilitas yang kurang di stasiun Manggarai.

Tabel V.8 Rencana Peningkatan Fasilitas

No	Fasilitas	Rencana Peningkatan
1	Kamera Pengawas dan Sistem Pemadam Kebakaran Gedung	Ditambahkannya Kamera Pengawas dan Sistem Pemadam Kebakaran Gedung untuk fasilitas sisi timur
2	Ruang Laktasi	Pembuatan ruang laktasi dengan ukuran 3 x 4 M^2
3	Peron	Peningkatan peron rendah menjadi peron tinggi

Sumber: Hasil Analisis

C. Analisis Kebutuhan Ruang Tunggu Untuk KA Jarak Jauh

Analisis jumlah penumpang KA jarak jauh di stasiun Gambir diperlukan dikarenakan pembangunan sisi timur dikhususkan untuk KA jarak jauh sehingga diperlukan perhitungan jumlah penumpang untuk perhitungan kebutuhan dari ruang tunggu penumpang KA jarak jauh di stasiun. Perhitungan jumlah penumpang diambil dari rata-rata jumlah penumpang KA yang tersedia di stasiun Gambir per harinya dalam 1 kali perjalanan, lalu diambil jumlah penumpang terbanyak untuk menghitung kebutuhan ruang tunggu.

Perhitungan kebutuhan ruang tunggu menggunakan rata-rata jumlah penumpang KA perharinya dalam 1 kali perjalanan, maka dari itu diambil rata-rata jumlah penumpang KA Argo Bromo Anggrek dikarenakan memiliki rata-rata jumlah penumpang terbanyak yaitu 391 penumpang. Berikut perhitungan kebutuhan ruang tunggu untuk penumpang KA jarak jauh:

Diketahui:

V = 391

Load Factor = 80% ~ 0,8

Jawab:

L = 0,64 m² /orang x V x LF

L = 0,64 x 391 x 0,8

L = 200,192 ~ 200,2 m²

Hasil dari perhitungan tersebut merupakan luas untuk ruang tunggu. Panjang dan lebar untuk ruang tunggu sendiri mengikuti area yang kosong dari desain sisi timur yang sudah ada. Berikut perencanaan panjang dan lebar ruang tunggu:

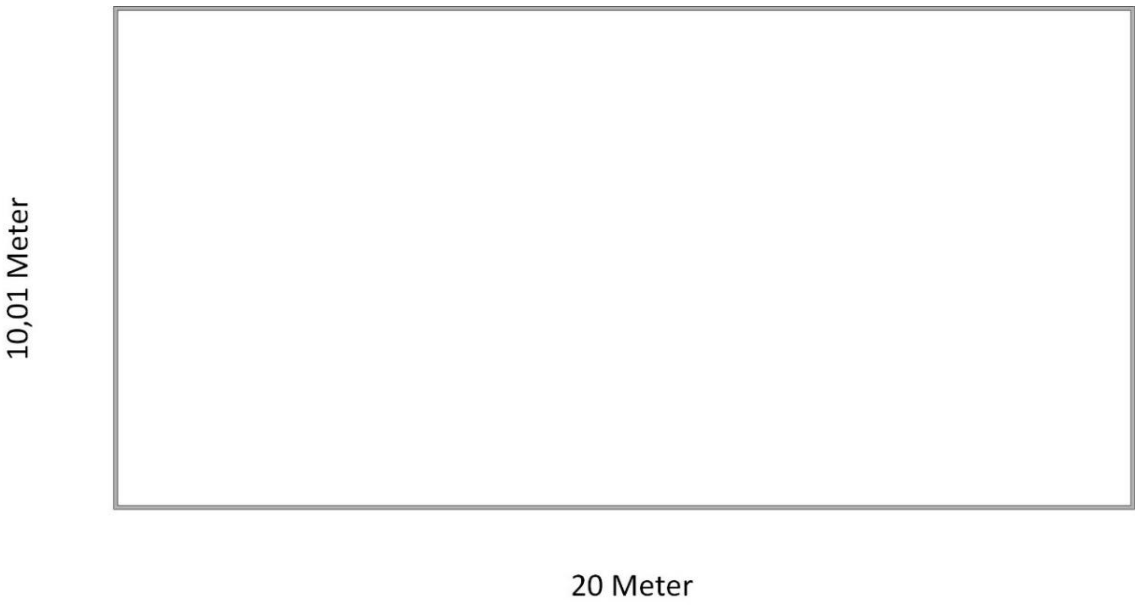

Sumber: Hasil Analisis

Gambar V.3 Rencana Ruang Tunggu

Untuk ruang tunggu sendiri dapat ditambahkan fasilitas seperti tempat duduk dan kipas angin agar penumpang tetao nyaman saat menunggu kereta api

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan ruang tunggu, untuk desain ruang tunggu sendiri dapat dimasukkan dan disesuaikan dengan desain dari sisi timur. Berikut untuk desain sisi timur yang ada dan ditambahkan dengan ruang tunggu dan laktasi:

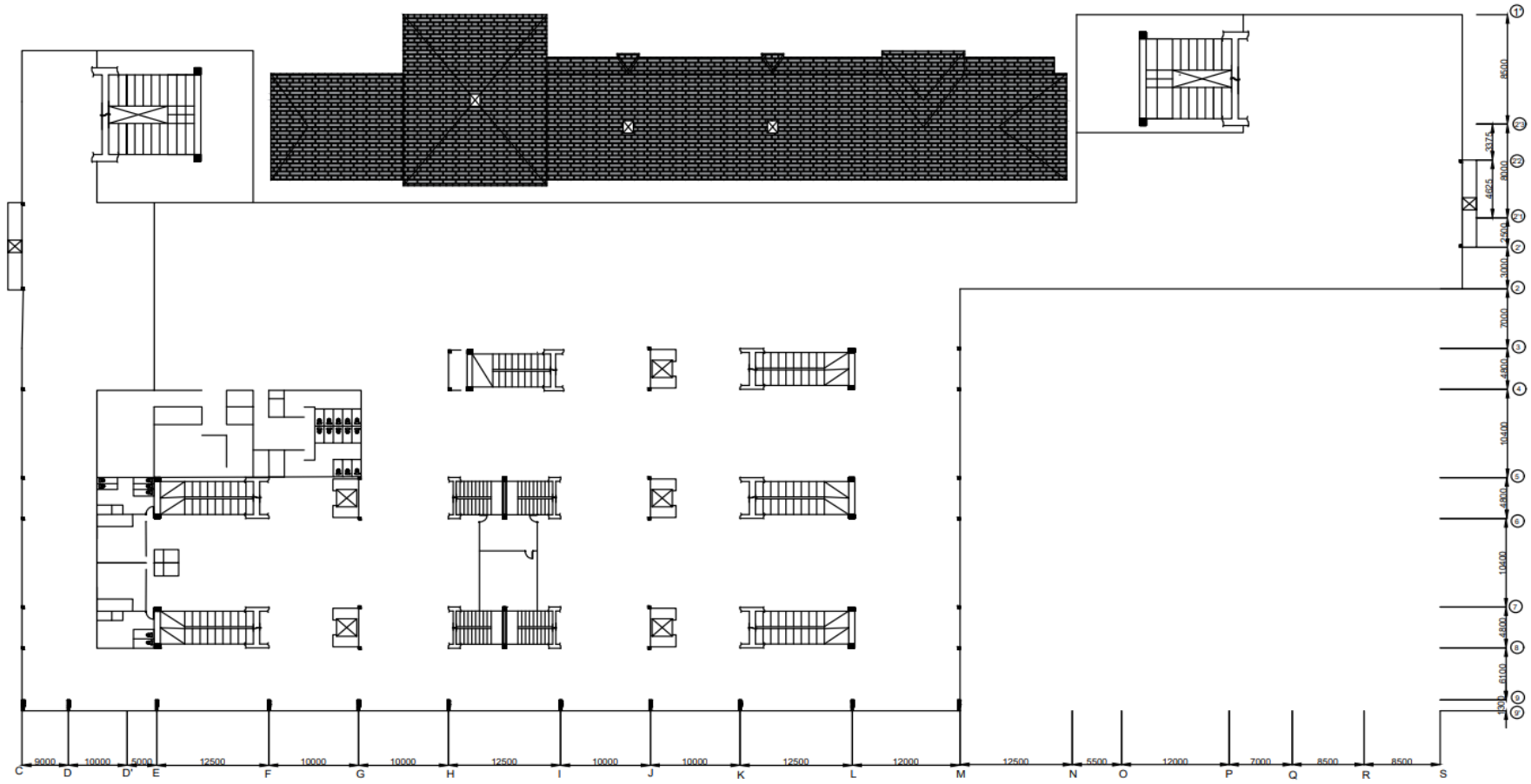

Sumber: Satuan Kerja Paket A, 2022

Gambar V.4 Desain Sisi Timur Stasiun Mangggarai

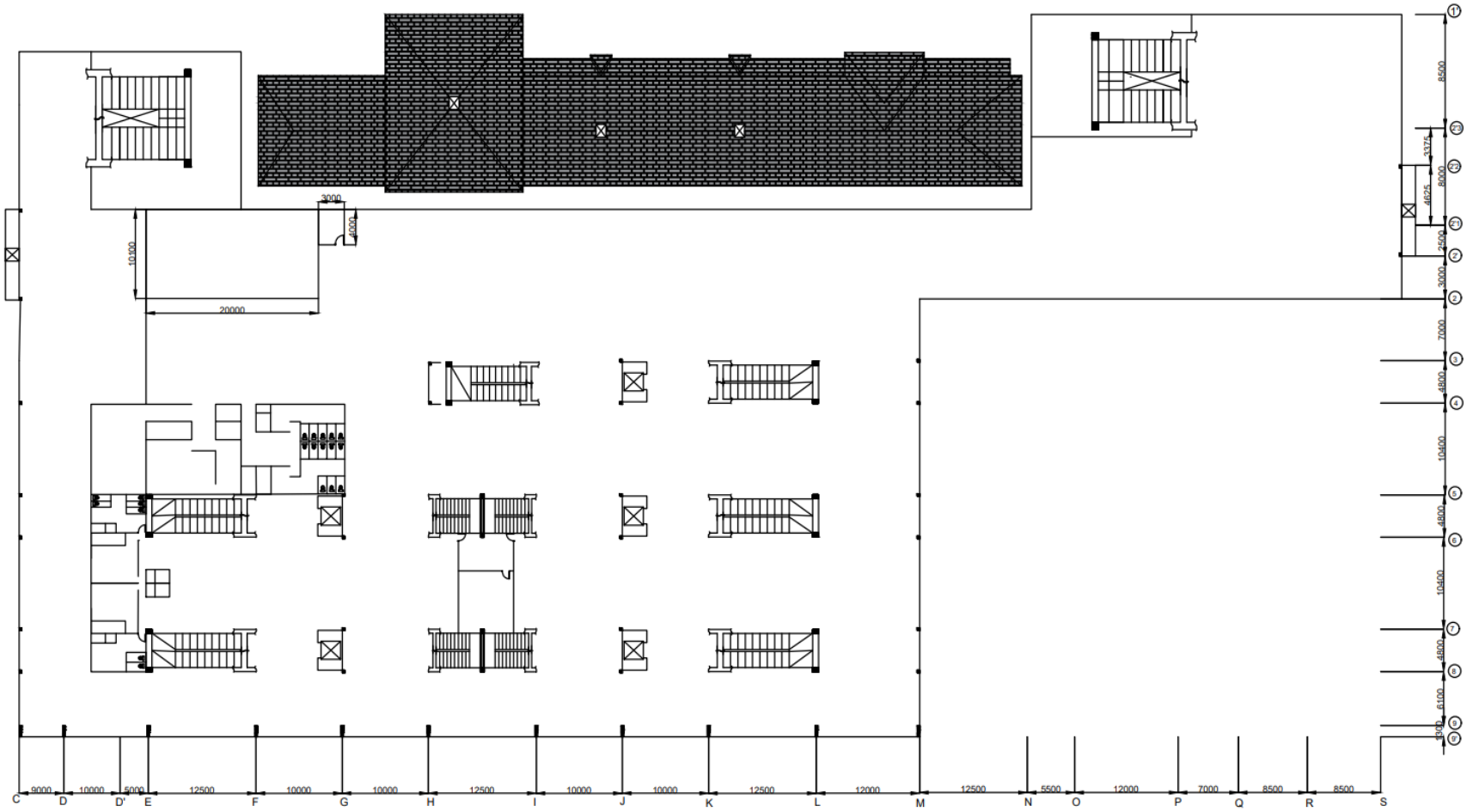

Sumber: Hasil Analisis

Gambar V.5 Usulan Ruang Tunggu Dan Ruang Laktasi

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sisi timur stasiun Manggarai masih belum memenuhi standar pelayanan minimal yang terdapat dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 63 Tahun 2019. Berikut merupakan kekurangan fasilitas di sisi timur, yaitu:

1. Kelengkapan fasilitas penumpang di stasiun Manggarai cukup baik dan telah memenuhi standar pelayanan minimum untuk sisi barat
2. Kelengkapan fasilitas penumpang di sisi timur belum sepenuhnya memenuhi standar pelayanan minimal seperti kamera pengawas, sistem pemadam kebakaran gedung, masih menggunakan peron rendah, dan tidak terdapat ruang laktasi. Menurut penulis agar fasilitas yang kurang agar dapat dilengkapi
3. Kebutuhan ruang tunggu penumpang KA jarak jauh di sisi timur belum ada, bahkan di dalam desainnya pun belom ada. Menurut penulis dibutuhkan ruang tunggu seluas 20 m^2 x 10 m^2

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk digunakan, diantaranya:

1. Agar dilengkapi fasilitas penumpang yang masih kurang dan belum sesuai dengan standar pelayanan minimal
2. Agar fasilitas seperti ruang laktasi, sistem pemadam kebakaran gedung, dan peningkatan peron rendah dimasukkan ke dalam proyek pembangunan stasiun Manggarai
3. Menambahkan ruang tunggu ke dalam desain sisi timur untuk penumpang KA jarak jauh

DAFTAR PUSTAKA

_____, (2007). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2007 Tentang Perkeretaapian*

_____, (2009). *Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Perkeretaapian*

_____, (2011). *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 29 Tahun 2011 Tentang Persyaratan Teknis Bangunan Stasiun Kereta Api*

_____, (2011). *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 33 Tahun 2011 Tentang Jenis, Kelas, Dan Kegiatan Di Stasiun Kereta Api*

_____, (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2013 Tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui Dan/Atau Memerah Susu Ibu*

_____, (2019). *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 63 Tahun 2019 Tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang Dengan Kereta Api*

Soemitro, Ria Asih Aryani. 2018. "Identifikasi Kebutuhan Fasilitas Bagi Penumpang di Stasiun Kereta Api Berdasarkan Analisis Pergerakan Penumpang." *Jurnal Manejemen Aset Infrastruktur & Fasilitas* 2 (1): 23–34.

Asyifa, Annasthasya Noor. 2021. "Perencanaan Peron Stasiun Tarik Pada Proyek Pembangunan Jalur Ganda Lintas Sepanjang Mojokerto." *Jurnal Penelitian Sekolah Tinggi Transportasi Darat* 12 (1): 1–11.

Carvalho, Geovanni Amaral De. 2018. "Penerapan Konsep Futuristik Pada Fasad Bangunan Stasiun Kereta Api Kiaracondong Bandung." *Ars.Itenas.Ac.Id* 3 (1): 1–9.

Dwiatmoko, Hermanto. 2019. "Peran Infrastruktur Perkeretaapian bagi Pertumbuhan Ekonomi Wilayah." *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas* 3 (2): 89–98.

Ferro, Alfien May. 2022. "Evaluasi Kinerja Fasilitas Stasiun Bojonegoro Menggunakan Metode IPA (*Importance Performance Analysis*) dan Standar Pelayanan Minimum." *Jurnal Teknik Sipil* 3 (1): 19–24.

Maelani, Siti. 2018. "Peningkatan Loyalitas Penumpang Melalui Standar Pelayanan Minimum Pada Kereta Api Pangrango Jalur Bogor-Sukabumi." *Jurnal Visionida* 4 (1): 38–53.

Mony, Rizky Farezi. 2020. "Pengembangan Fasilitas Dan Utilitas Stasiun Bumiayu Guna Meningkatkan Pelayanan Terhadap Penumpang." *Jurnal Perkeretaapian Indonesia* 4 (1): 138–144.

Purba, Widiawati. 2019. "Evaluasi Kinerja Pelayanan Stasiun Kereta Api Simpang Haru, Kota Padang." *Journal of Civil Engineering Collaboration* 6 (1): 12–16.

Suryani, Irma. 2017. "Evaluasi Kinerja Pelayanan Stasiun Kereta Api Bogor Di Kota Bogor, Jawa Barat." *Jurnal Fondasi* 6 (1): 11–22.

Wahyuni, I. (2019). "Faktor Yang Menyebabkan Stres Kerja Dan Pengendalian Stres Kerja Pada Petugas Penjaga Pintu Perlintasan Kereta Api Di Emplasemen Stasiun Kodya Semarang." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–1699.

LAMPIRAN

	EVALUASI FASILITAS PELAYANAN PENUMPANG DI STASIUN MANGGARAI BERDASARKAN PERATURAN MENTERI PERHUBUNGAN NOMOR 63 TAHUN 2019	**Disusun Oleh: FAQIH ADITAMA 19.03.031**	**PROGRAM STUDI DIPLOMA III POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT INDONESIA-STTD BEKASI - 2022**	

No	Jenis Pelayanan	Uraian	Tolak Ukur Stasiun Besar	Kondisi Eksisting	
				Sisi Timur	Sisi Barat
1	Keselamatan				
	a. Informasi dan fasilitas keselamatan	Ketersediaan infomasi dan peralatan penyelamatan darurat dalam bahaya (kebakaran, kecelakaan, atau bencana alam)	Alat pemadam kebakaran (APAR) ukuran kecil dan ukuran besar		
			Petunjuk jalur, prosedur evakuasi, tombol alarm untuk kondisi darurat		
			Nomor-nomor telepon darurat (*Emergency call*)		
			Sistem pemadam kebakaran untuk bangunan		
	b. Informasi dan fasilitas kesehatan	Informasi ketersediaan dan fasilitas kesehatan untuk penanganan keadaan darurat	pos kesehatan beserta perlengkapan P3K		
			minimal 3 unit kursi roda		
			minimal 2 unit tandu		
			minimal 3 tabung oksigen 0,5 m3		
	c. Lampu penerangan	Berfungsi sebagai sumber cahaya di wesel untuk mencegah potensi kriminal	Tersedia lampu penerangan dengan intensitas cahaya minimal 200 lux		

No	Jenis Pelayanan	Uraian	Tolak Ukur Stasiun Besar	Kondisi Eksisting	
				Sisi Timur	Sisi Barat
	d. Peron	Merupakan lantai stasiun yang sejajar dengan lantai kereta, berfungsi sebagai naik/turun penumpang	Celah (gap) antara tepi peron dengan badan kereta tidak membahayakan anak dibawah umur serta penumpang yang menggunakan kursi roda		
			Selisih ketinggian lantai peron stasiun 20 cm dengan lantai kereta		
			Lantai peron stasiun bebas dari kegiatan komersial, tidak licin dan tidak tergenang air		
	e. Kanopi peron	Merupakan atap stasiun yang melindungi penumpang dari hujan dan panas	Tersedia kanopi peron dengan panjang menyesuaikan panjang peron stasiun		
	f. *Assembly point* (titik kumpul)	Area untuk penumpang dan lainlain berkumpul apabila terjadi keadaan darurat	Tersedia minimal 1 assembly point area di tiap stasiun yang ditunjukkan dengan penanda		

No	Jenis Pelayanan	Uraian	Tolak Ukur Stasiun Besar	Kondisi Eksisting	
				Sisi Timur	Sisi Barat
2	Keamanan				
	a. Fasilitas keamanan	Peralatan untuk mencegah tindak kriminal	Tersedia CCTV		
	b. Petugas keamanan	Orang yang bertugas menjaga keamanan	Tersedia petugas berseragam dan mudah dilihat minimal 9 orang dan penempatan disesuaikan dengan kondisi stasiun		
	c. Informasi gangguan keamanan	Informasi yang disampaikan kepada penumpang apabila mendapat gangguan keamanan	Tersedia stiker yang mudah terlihat dan jelas terbaca dengan penyebaran menyesuaikan luas stasiun		
	d. Lampu penerangan	Berfungsi sebagai sumber cahaya di stasiun	Tersedia lampu penerangan dengan intensitas cahaya minimal 200 lux untuk area publik		

No	Jenis Pelayanan	Uraian	Tolak Ukur Stasiun Besar	Kondisi Eksisting	
				Sisi Timur	Sisi Barat
3	Kehandalan/Keteraturan				
	a. Layanan penjualan tiket	Penjualan dan penukaran tiket kereta api	Tersedia loket manual/vending machine serta papan informasi dan tata cara pembelian dan top-up		
			Layanan penjualan tiket manual max 180 detik per transaksi serta tersedia informasi ada/tidak adanya tempat duduk untuk seluruh kelas KA		
	b. Informasi jadwal operasi dan peta jaringan ka	Papan jadwal operasi dan peta jaringan ka	Tersedia peta jadwal operasi dan peta jaringan pelayanan KA yang mudah terbaca		
	c. Informasi kedatangan kereta api dan gangguan	Informasi tentang waktu kedatangan kereta api	Tersedia informasi dengan pengeras suara di peron stasiun untuk informasi kedatangan KA berikutnya serta gangguan perjalanan yang terjadi, dengan intensitas suara yang bisa didengar oleh penumpang di stasiun		

No	Jenis Pelayanan	Uraian	Tolak Ukur Stasiun Besar	Kondisi Eksisting	
				Sisi Timur	Sisi Barat
	a. Ruang tunggu	Disediakan untuk penumpang sebelum melakukan check in	1. tersedia area tunggu pada area bertiket yang dilengkapi dengan tempat duduk prioritas 2. kepadatan penumpang di area tunggu maksimal 0,6 m2 per orang		
	b. Area boarding	Ruang untuk melakukan verifikasi sesuai dengan indentitas diri	1. untuk 1 (satu) orang minimum 0,6 m 2 dilengkapi tempat duduk 2. area bersih 100%, terawat, dan tidak berbau		
	c. Toilet	Tersedianya toilet	1. Pria (4 urinoir, 3 WC, 2 wastafel) 2. Wanita (6 WC, 2 wastafel) 3. Tersedia 1 toilet untuk penumpang difabel 4. Terdapat penandaan toilet pria, wanita dan penumpang dengan berkebutuhan khusus 5. Area bersih, terawat, lantai tidak licin dan tidak tergenang air, serta sirkulasi udara berfungsi dengan baik dan tidak berbau 6. Terdapat lampu penerangan dengan intensitas cahaya minimal 150 lux yang berfungsi dengan baik 7. Tersedia urinoir yang dapat dijangkau oleh anak-anak		

No	Jenis Pelayanan	Uraian	Tolak Ukur Stasiun Besar	Kondisi Eksisting	
				Sisi Timur	Sisi Barat
	d. Mushola	Fasilitas untuk melakukan ibadah yang terpadu dengan tempat wudhu	1. Pria (11 normal dan 2 penyandang disabilitas) 2. Wanita (9 normal dan 2 penyandang disabilitas)		
			Area bersih 100%, terawat dan tidak berbau		
	e. Lampu penerangan	Berfungsi sebagai sumber cahaya di stasiun	Tersedia lampu penerangan dengan intensitas cahaya minimal 200 lux		
	f. Fasilitas pengatur sirkulasi udara	Fasilitas untuk sirkulasi udara dapat menggunakan AC, kipas angin, atau ventilasi udara	Suhu dalam ruangan maksimal 27 derajat celcius		
	g. Kebersihan stasiun	Tersedia stasiun yang selalu bersih	Kondisi stasiun selalu bersih dan terkontrol selama jam operasi kereta api		
	h. Tempat sampah	Tempat pembuangan sampah yang disediakan di area stasiun untuk memberi kemudahan penumpang saat buang sampah	Tersedia tempat sampah dengan 2 pembagian (organik dan anorganik)		
	i. Himbauan dilarang merokok	Adanya himbauan dilarang merokok di ruang publik stasiun	Penanda informasi dilarang merokok di seluruh ruang publik stasiun		

No	Jenis Pelayanan	Uraian	Tolak Ukur Stasiun Besar	Kondisi Eksisting	
				Sisi Timur	Sisi Barat
5	Kemudahan				
	a. Informasi pelayanan	Informasi yang disampaikan di stasiun kepada pengguna jasa yang terbaca dengan baik sekurang-kurangnya memuat: a. denah/layout b. Nama stasiun c. Jadwal operasi ka d. Tarif kereta api e. Arah jalur evakuasi	Informasi dalam bentuk visual diletakkan di tempat strategis antara lain di dekat loket, pintu masuk dan di ruang tunggu umum yang mudah terlihat dan jelas terbaca		
			Informasi dalam bentuk audio harus jelas terdengar denga intensitas suara 20 db lebih besar dari kebisingan yang ada		
	b. Informasi gangguan perjalanan kereta api	Pemberian informasi jika terjadi gangguan perjalanan kereta api	Informasi diumumkan maksimal 30 menit setelah terjadi gangguan		
	c. Informasi angkutan lanjutan/integrasi transportasi lain	Informasi yang disampaikan di dalam stasiun kepada pengguna jasa yang bisa terbaca dengan mudah	1. papan penunjuk informasi angkutan lanjutan 2. penempatan tanda sebelum pintu keluar stasiun 3. bersifat informatif, komunikatif dan edukatif		

No	Jenis Pelayanan	Uraian	Tolak Ukur Stasiun Besar	Kondisi Eksisting	
				Sisi Timur	Sisi Barat
	d. Fasilitas layanan penumpang	Fasilitas yang disediakan untuk memberikan informasi	Mempunyai tempat dan 1 meja kerja serta 1 orang petugas		
	e. Tempat parkir	Tempat untuk parkir kendaraan roda 4 dan roda 2	Luas tempat parkir disesuaikan dengan lahan yang tersedia		
	f. Akses khusus pejalan kaki/penumpang dengan kebutuhan khusus	Ruang jalan khusus (pedestrian/ramp/selasar) di lingkungan stasiun yang terpisah dengan kendaraan bermotor	Tersedia aksesibilitas (pedestrian/ramp/selasar) untuk pejalan kaki/penumpang berkebutuhan khusus		
	g. Penanda penunjuk arah	Fasilitas papan informasi dalam komunikasi visual yang proporsional	Untuk informasi arah atau tujuannya penumpang, proporsi ukuran huruf/teks penanda lebih besar dari informasi lain		

No	Jenis Pelayanan	Uraian	Tolak Ukur Stasiun Besar	Kondisi Eksisting	
				Sisi Timur	Sisi Barat
6	Kesetaraan				
	a. Fasilitas bagi penumpang dengan kebutuhan khusus	Fasilitas khusus yang disediakan untuk penumpang dengan kebutuhan khusus	1. Tersedia tempat duduk untuk penumpang dengan berkebutuhan khusus 2. Tersedia ramp dengan kemiringan maksimal 10 derajat 3. Tersedia jalur pedestrian dengan guilding block untuk penumpang berkebutuhan khusus 4. Tersedia lift atau jalur khusus untuk penumpang yang menggunakan kursi roda		
	b. Loket penyandang disabilitas	Loket pembelian tiket bagi penumpang berkebutuhan khusus	Desain loket disesuaikan dengan tingginya kursi roda		
	c. Ruang ibu menyusui	Ruang/tempat disediakan khusus bagi ibu menyusui dan bayi	Tersedia ruang khusus ibu menyusui, yang dilengkapi dengan fasilitas yang sesuai standar Kementrian Kesehatan RI		

PTDI – STTD

KARTU ASISTENSI

PROGRAM STUDI DIPLOMA III
MANAJEMEN TRANSPORTASI PERKERETAAPIAN
TAHUN AKADEMIK 2021/2022

NAMA : FAQIH ADITAMA
NOTAR : 19.03.031
DOSEN : 1. Ir. MUHARDONO, BE
2. ABADI SASTRODIJOTO, MH
JUDUL KKW : EVALUASI FASILITAS PELAYANAN PENUMPANG DI STASIUN MANGGARAI BERDASARKAN PERATURAN MENTERI NOMOR 63 TAHUN 2019

NO	TGL	KETERANGAN	PARAF
1	28/6/2022	BAB 1 Maksud dan tujuan Harus mengacu Pada judul	
2	1/7/2022	BAB 2 Penulisan isi Harus disesuaikan dengan Pedoman Penulisan	
3	6/7/2022	BAB 3 Pengambilan data bila mengambil dari Sumber lain harus menamtumkan Sumber	

NO	TGL	KETERANGAN	PARAF
1	27/6/2022	Perbaikan latar belakang, Identifikasi masalah, dan Penambahan maksud dan tujuan	
2	30/6/2022	Perbaikan dari kondisi wilayah dan pengurangan kondisi administratif	
3	5/7/2022	Penekanan Pada aspek Legalitas dan aspek teoritis sesuai dengan undang-undang dan jurnal	

NO	TGL	KETERANGAN	PARAF
4	8/7/2022	BAB 4 Alur Penelitian disesuaikan dengan Pedoman dan data Sekunder disesuaikan dengan lapangan, dan data Primer di hubungkan dengan data sekunder untuk melengkapi data sekunder	
5	17/7/2022	BAB 5 Pembuatan analisis di dalam laporan harus di kaitkan dengan teori yang ada sehingga apabila terjadi Perbedaan maka harus di tulis kolom & Saran	
6	21/7/2022	BAB 6 Penulisan dan isi dari Saran dan kesimpulan menggunakan kalimat Positif dan negatif	

NO	TGL	KETERANGAN	PARAF
4	7/7/2022	Penyesuaian alur Penelitian dan bagan Penelitian	
5.	25/7/2022	Perbaikan butir analisis Pada bab 5	
6.	28/7/2022	Penambahan pada kesimpulan dan Perbaikan kalimat Saran	

KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERHUBUNGAN
POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT INDONESIA STTD